

Laporan Studi Kelayakan
Rencana Pengembangan Usaha
Oleh
PT Hetzer Medical Indonesia, Tbk

No. 00013/2.0033-00/BS/04/0191/1/VI/2026
Tanggal : 3 Juni 2026

No. 00013/2.0033-00/BS/04/0191/1/VI/2026
Jakarta, 3 Juni 2026

Kepada :
Direksi
PT Hetzer Medical Indonesia, Tbk
Kompleks Blue Sky Industrial (BSI) Kav. 09,
Jalan Nanjung No. 02, Leuwigajah,
Kota Cimahi, Jawa Barat 40532

Perihal : Laporan Studi Kelayakan Rencana Pengembangan Usaha oleh PT Hetzer Medical Indonesia, Tbk

Dengan hormat,

Sesuai dengan Proposal Jasa Studi Kelayakan Pengembangan Usaha No. 051/bs-BEST/HMI-FS/XII/25, tanggal 16 Desember 2025, bersama ini kami sampaikan Laporan Studi Kelayakan Rencana Pengembangan Usaha oleh PT Hetzer Medical Indonesia, Tbk ("Perseroan"). Laporan ini dimaksudkan sebagai informasi bagi pihak Manajemen Perseroan dan Publik terkait dengan rencana Perseroan untuk melakukan pengembangan usaha, yaitu pada bidang industri barang logam lainnya yang tidak dapat diklasifikasikan di tempat lain (selanjutnya disebut YTDL) (KBLI 25999). Selain itu, laporan studi kelayakan ini juga disusun untuk memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 17/POJK.04/2020 Tentang Transaksi Material Dan Perubahan Kegiatan Usaha.

Studi ini merupakan hasil kajian dan analisis yang dilakukan dengan meninjau berbagai aspek, yaitu meliputi aspek pasar, aspek teknis, aspek pola bisnis, aspek manajemen, serta aspek keuangan.

Sehubungan dengan adanya perubahan yang kami lakukan pada laporan yang telah kami terbitkan dengan No. 00009/2.0033-00/BS/04/0191/1/IV/2026, tanggal 09 April 2026, maka kami melakukan revisi dengan diterbitkannya laporan ini. Revisi tersebut dikarenakan terdapat perubahan pada bab pendahuluan, bab profil perseroan, analisis kelayakan teknis, model manajemen dan pola bisnis, analisis kelayakan pasar, serta bab analisis kelayakan keuangan.

Berdasarkan hasil analisis atas kelayakan pasar, kelayakan teknis, kelayakan pola bisnis, kelayakan model manajemen dan kelayakan keuangan yang seksama, dengan syarat semua asumsi-asumsi yang telah diproyeksikan dapat terpenuhi, maka disimpulkan bahwa penambahan KBLI baru (KBLI 25999) yaitu pada bidang industri barang logam lainnya yang tidak dapat diklasifikasikan di tempat lain yang dilakukan oleh Perseroan adalah layak untuk dilaksanakan.

Demikian laporan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
KJPP BUDI, EDY, SAPTONO DAN REKAN



Budi Syafaat, ST, MM, MAPPI (Cert)

Rekan

Ijin Penilai No. : B-1.09.00191

No. Register : RMK-2017.00178

MAPPI No. : 00-S-01254

STTD OJK : KEP-385/KS.13/2026



PERNYATAAN PENILAI

~~~~~

Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Budi, Edy, Saptono dan Rekan adalah suatu badan hukum yang berbentuk persekutuan yang telah memiliki Izin Usaha dari Menteri Keuangan Nomor : 2.09.0033 melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 402/KM.1/2009, tanggal 22 April 2009.

KJPP ini terdaftar sebagai Penilai Pasar Modal, khususnya sebagai penilai bisnis, dengan STTD Nomor : KEP-385/KS.13/2026 tanggal 22 Mei 2026 atas nama Budi Syafaat, ST., MM., MAPPI (Cert.) sebagai Pemimpin Rekan pada KJPP Budi, Edy, Saptono dan Rekan.

KJPP Budi, Edy, Saptono dan Rekan dengan ini menyatakan bahwa :

1. Pernyataan faktual yang dipresentasikan dalam laporan studi kelayakan usaha ini adalah benar sesuai dengan pemahaman terbaik dari Penilai;
2. Analisis dan kesimpulan hanya dibatasi oleh asumsi dan kondisi yang dilaporkan;
3. Penilaian dilakukan dengan memenuhi ketentuan Kode Etik Penilai Indonesia (KEPI), Standar Penilaian Indonesia (SPI) Edisi VII-2018 dan Peraturan No. 35/POJK.04/2020 tentang Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal.
4. Penugasan yang dilakukan dalam laporan studi kelayakan usaha ini, dilaksanakan secara profesional dan independen;
5. Penilai bertanggung jawab atas hasil studi kelayakan usaha;
6. Penugasan penilaian profesional telah dilakukan terhadap Objek Penilaian pada Tanggal Penilaian (*Cutoff Date*);
7. Analisis telah dilakukan untuk tujuan sebagaimana diungkapkan dalam laporan studi kelayakan usaha;
8. Penugasan penilaian profesional telah dilaksanakan sesuai perhitungan dan analisis dalam studi kelayakan usaha telah dilakukan dengan benar;
9. Perkiraan nilai yang dihasilkan dalam penugasan penilaian profesional telah disajikan sebagai kesimpulan kelayakan usaha;
10. Lingkup pekerjaan dan data yang dianalisis telah diungkapkan;
11. Kesimpulan kelayakan usaha telah sesuai dengan asumsi-asumsi dan kondisi pembatas;
12. Data ekonomi dan industri dalam laporan penilaian diperoleh dari berbagai sumber yang diyakini dapat dipertanggungjawabkan.

KJPP Budi, Edy, Saptono dan Rekan menyatakan bahwa Para Penilai yang kami libatkan dalam penugasan Studi Kelayakan Usaha ini adalah Penilai profesional yang kompeten dan memiliki keahlian penilaian yang baik.

**Penilai :**

**Budi Syafaat, ST, MM, MAPPI (Cert)**

Ijin Penilai No. : B-1.09.00191  
MAPPI No. : 00-S-01254  
No. Register : RMK-2017.00178  
STTD OJK : KEP-385/KS.13/2026  
Kualifikasi : Penilai Bisnis

  
.....

**Reviewer :**

**Ratna Rosalina, SP, MAPPI (Cert)**


Ijin Penilai No. : B-1.15.00440  
MAPPI No. : 07-S-02107  
No. Register : RMK-2017.00444  
STTD OJK : STTD.PB-19/PJ-1/PM.02/2023  
Kualifikasi : Penilai Bisnis

  
.....

**Staff Penilai :**


**Fajriyatu Zahra, S.E**

MAPPI No. : 10-T-02520  
No. Register : RMK-2017.01121

  
.....

**Dini Anggraini F, S.Si**

MAPPI No. : 16-P-06411  
No. Register : RMK-2019.02926

  
.....

**Ahmad, S.E, MM**

MAPPI No. : 19-P-09501  
No. Register : RMK-2024.04996

  
.....

**RINGKASAN EKSEKUTIF**  
**STUDI KELAYAKAN PENGEMBANGAN USAHA**  
**OLEH**  
**PT HETZER MEDICAL INDONESIA, TBK**

Hasil kajian dan analisis kelayakan rencana pengembangan usaha yaitu pada bidang industri barang logam lainnya yang tidak dapat diklasifikasikan di tempat lain (selanjutnya disebut YTDL) (KBLI 25999) oleh **PT Hetzer Medical Indonesia, Tbk** selanjutnya disebut "**Perseroan**", secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut :

## **1. Umum**

Perseroan adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri pengolahan serta perdagangan besar dan eceran. Kegiatan usaha utama Perseroan meliputi industri tekstil lainnya yang tidak dapat diklasifikasikan di tempat lain antara lain industri *non woven* (bukan tenunan), industri barang dari karet untuk kesehatan, industri barang plastik lainnya yang tidak dapat di klasifikasikan di tempat lain, industri peralatan elektromedikal dan elektroterapi, industri sepeda dan kursi roda termasuk becak, industri peralatan kedokteran gigi serta perlengkapannya, serta bidang perdagangan besar dan eceran yang meliputi perdagangan besar alat laboratorium, alat farmasi dan alat kedokteran untuk manusia.

Perseroan berencana untuk melakukan pengembangan usaha yaitu pada bidang industri barang logam lainnya yang tidak dapat diklasifikasikan di tempat lain (selanjutnya disebut YTDL) (KBLI 25999), yang mencakup pembuatan berbagai produk logam kecil dan spesifik, seperti jepitan rambut, peniti, staples, rantai, paku, lencana, tanda logam, kerangka payung serta berbagai barang logam lainnya yang kecil. Lingkup kegiatan yaitu pembuatan barang logam yang tidak mencakup peralatan dapur, alat rumah tangga logam, brankas atau produk yang sudah diklasifikasikan secara khusus YTDL.

## **2. Maksud dan Tujuan Penyusunan Laporan**

Laporan studi kelayakan ini bertujuan untuk menyatakan pendapat atas kelayakan proyek yang akan dijalankan oleh Perseroan dan sebagai informasi bagi pihak Manajemen Perseroan dan publik berkaitan dengan rencana untuk melakukan pengembangan usaha. Perseroan berencana untuk melakukan pengembangan usaha pada bidang industri barang logam lainnya YTDL (KBLI 25999). Selain itu, laporan studi kelayakan ini juga disusun untuk memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 17/POJK.04/2020 Tentang Transaksi Material Dan Perubahan Kegiatan Usaha.

Laporan ini disusun sebagai bahan pertimbangan bagi Perseroan untuk mendapatkan penilaian objektif mengenai prospek usaha Perseroan sehubungan dengan rencana pengembangan usaha tersebut.

Sehubungan dengan adanya perubahan yang kami lakukan pada laporan yang telah kami terbitkan dengan No. 00009/2.0033-00/BS/04/0191/1/IV/2026, tanggal 09 April 2026, maka kami melakukan revisi dengan diterbitkannya laporan ini. Revisi tersebut dikarenakan terdapat perubahan pada bab pendahuluan, bab profil perseroan, analisis kelayakan teknis, model manajemen dan pola bisnis, analisis kelayakan pasar, serta bab analisis kelayakan keuangan.

### 3. Asumsi-Asumsi dan Kondisi Pembatas

- Laporan penilaian usaha bersifat *non-disclaimer opinion*.
- Penilai usaha telah melakukan penelaahan atas dokumen-dokumen yang digunakan dalam proses penilaian.
- Data dan informasi yang diperoleh berasal dari sumber yang dapat dipercaya keakuratannya.
- Proyeksi keuangan yang telah disesuaikan yang mencerminkan kewajaran proyeksi keuangan yang dibuat oleh manajemen dengan kemampuan pencapaiannya (*fiduciary duty*).
- Penilai usaha bertanggung jawab atas pelaksanaan penilaian dan kewajaran proyeksi keuangan.
- Laporan penilaian usaha yang terbuka untuk publik kecuali terdapat informasi yang bersifat rahasia, yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan.
- Penilai usaha bertanggung jawab atas laporan penilaian usaha dan kesimpulan nilai akhir.
- Penilai usaha telah memperoleh informasi atas status hukum obyek penilaian dari pemberi tugas.
- Kami tidak mempunyai kepentingan terhadap aset, kepemilikan atau kepentingan bisnis yang menjadi subyek dari penilaian ini, baik untuk saat ini maupun di masa mendatang.
- Kami tidak memiliki kepentingan pribadi atau kecenderungan untuk berpihak berkenaan dengan subyek dari laporan ini maupun pihak-pihak yang terlibat di dalamnya.
- Kompensasi yang kami terima dari penugasan penilaian ini tidak dikaitkan dengan nilai yang dilaporkan didasarkan pada hasil penilaian yang telah ditentukan sebelumnya.
- Berdasarkan pengetahuan dan keyakinan kami, pernyataan-pernyataan mengenai fakta dalam laporan ini yang menjadi dasar dari analisis, kesimpulan dan opini yang kami nyatakan adalah benar.
- Analisis, opini dan kesimpulan yang telah dibuat, dalam laporan ini telah disusun sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) Edisi VII-2018 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 35/POJK.04/2020 Tentang Penilaian Dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis Di Pasar Modal.

### 4. Sekilas Profil Perseroan

Perseroan didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 12, tanggal 31 Desember 2010, yang dibuat di hadapan Cahya Suryana, S.H., Notaris di Bandung, yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-06450.AH.01.01.Tahun 2011, tanggal 8 Februari 2011 dan telah dimuat dalam Tambahan Berita Negara R.I. No. 59, tanggal 24 Juli 2012.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, dimana perubahan terakhir didasarkan pada Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 5, tanggal 30 April 2025, yang dibuat di hadapan Dr. Erny Kencanawati, S.H., M.H., Notaris di Bandung, mengenai perubahan susunan pengurus Perseroan. Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum, Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Kementerian Hukum Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09-0238384, tanggal 14 Mei 2025.

Pada tanggal 10 Agustus 2022, Perseroan resmi tercatat sebagai perusahaan terbuka (Tbk) yang ada di Bursa Efek Indonesia. Pengendali dan pemilik manfaat Perseroan adalah Bapak Jemmy Kurniawan.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan adalah menjalankan usaha dibidang industri pengolahan serta perdagangan besar, perdagangan eceran, perawatan mobil dan sepeda motor.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 5, tanggal 30 April 2025, yang dibuat di hadapan Dr. Erny Kencanawati, S.H., M.H., Notaris di Bandung, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut :

**Dewan Komisaris**

|                      |                                           |
|----------------------|-------------------------------------------|
| Komisaris Utama      | : Jemmy Kurniawan                         |
| Komisaris            | : Alvi Hadi Sugondo                       |
| Komisaris Independen | : Alexander Tjandana Martjaputra Koentoro |

**Direksi**

|                |                     |
|----------------|---------------------|
| Direktur Utama | : dr. Yenny Marlina |
| Direktur       | : Herry             |
| Direktur       | : Fancy Marsiana    |

## 5. Analisis Kelayakan

### 5.1 Analisis Kelayakan Pasar

Pengembangan usaha baru yang akan dilakukan oleh Perseroan adalah industri barang logam lainnya YTDL antara lain jasa pembuatan *heatsink* dan *sparepart* otomotif. Melalui strategi diversifikasi usaha, Perseroan akan selalu berusaha menjaga keberlangsungan usahanya di masa mendatang, dengan terus mencari dan memanfaatkan berbagai peluang usaha yang potensial, baik melalui pengembangan produk maupun perluasan pasar.

Perseroan menargetkan pasar dari sektor industri manufaktur, pertambangan, konstruksi, serta perusahaan yang membutuhkan jasa permesinan presisi seperti pembubutan, *milling* dan fabrikasi komponen, target pelanggan Perseroan meliputi perusahaan industri skala kecil, menengah hingga besar yang membutuhkan komponen mesin dengan kualitas presisi, ketahanan material yang baik, serta waktu pengerjaan yang cepat. Konsep usaha Perseroan berfokus pada penyediaan layanan *machining* yang berkualitas dengan mengutamakan ketepatan ukuran dan pengerjaan tepat waktu.

Strategi pemasaran Perseroan dilakukan melalui pendekatan langsung kepada perusahaan-perusahaan industri, menjalin hubungan kerja sama jangka panjang dengan pelanggan serta menjaga kualitas hasil pekerjaan untuk membangun reputasi dan kepercayaan pasar. Selain itu, Perseroan juga memanfaatkan jaringan relasi bisnis, referensi pelanggan (*customer referral*), serta media digital untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan peluang mendapatkan proyek baru.

Dengan strategi tersebut, Perseroan optimis dapat meningkatkan jumlah pelanggan, memperluas pangsa pasar, serta menjaga pertumbuhan usaha yang berkelanjutan di masa mendatang.

## 5.2 Analisis Kelayakan Teknis

Perseroan berencana untuk melakukan pengembangan usaha yaitu pada bidang industri barang logam lainnya YTDL (KBLI 25999), yang mencakup pembuatan berbagai produk logam kecil dan spesifik, seperti jepitan rambut, peniti, staples, rantai, paku, lencana, tanda logam, kerangka payung serta berbagai barang logam lainnya yang kecil. Lingkup kegiatan yaitu pembuatan barang logam yang tidak mencakup peralatan dapur, alat rumah tangga logam, brankas atau produk yang sudah diklasifikasikan secara khusus dalam YTDL.

Secara teknis, proses produksi dalam rangka pengembangan usaha ini memiliki alur yang pada dasarnya serupa dengan proses produksi *Chestpiece* yang saat ini telah dijalankan oleh Perseroan. Namun demikian, terdapat beberapa penyesuaian dalam tahapan proses produksi, khususnya berupa penambahan proses *finishing* serta *quality inspection* tambahan guna memastikan bahwa produk akhir yang dihasilkan memiliki kualitas dan performa yang sesuai dengan spesifikasi serta kebutuhan konsumen.

Dalam implementasinya di area produksi, terdapat peningkatan fokus pada proses *Quality Control* (QC) mengingat produk yang dihasilkan dalam pengembangan usaha ini memerlukan tingkat presisi yang lebih tinggi dibandingkan dengan produk yang telah diproduksi sebelumnya. Oleh karena itu, Perseroan melakukan beberapa langkah antisipatif, antara lain melalui penambahan peralatan pengukuran dan pemeriksaan dengan tingkat akurasi yang lebih tinggi, pelaksanaan pelatihan bagi karyawan baru serta penambahan dokumentasi dan catatan mutu sebagai bagian dari sistem pengawasan dan pengendalian kualitas.

## 5.3 Analisis Kelayakan Pola Bisnis

Dalam menjalankan pengembangan usaha baru, Perseroan didukung oleh tenaga ahli profesional yang akan menciptakan keunggulan kompetitif bagi Perseroan dalam menjalankan rencana pengembangan usaha. Dengan keunggulan kompetitif yang dimiliki, maka Perseroan diperkirakan akan dapat bersaing dengan perusahaan kompetitor.

Adapun beberapa keunggulan Perseroan dalam mendukung pengembangan usaha tersebut antara lain sebagai berikut :

- Perseroan merencanakan penggunaan mesin produksi dengan teknologi terbaru yang diharapkan dapat meningkatkan kapasitas produksi serta konsistensi kualitas produk yang dihasilkan. Selain itu, penggunaan teknologi yang lebih modern tersebut juga diharapkan dapat meningkatkan efisiensi proses produksi melalui percepatan waktu proses (*cycle time*) secara signifikan.
- Direktur Perseroan memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di bidang usaha ini. Selain itu, Perseroan juga telah menjalankan kegiatan usaha sejenis selama kurang lebih 3 tahun, meskipun masih dalam skala yang lebih kecil. Kombinasi pengalaman manajerial dan pengalaman operasional tersebut menjadi modal yang kuat bagi Perseroan untuk bersaing di industri.
- Perseroan menempatkan kepuasan pelanggan sebagai salah satu prioritas utama dalam menjalankan kegiatan usahanya. Hal ini tercermin dari kualitas pelayanan Perseroan kepada pelanggan yang baik, serta tidak adanya keluhan pelanggan yang signifikan selama ini. Komitmen tersebut akan terus dipertahankan dalam pengembangan usaha yang direncanakan.

#### 5.4 Analisis Kelayakan Model Manajemen

Untuk rencana pengembangan usaha di bidang industri barang logam lainnya, Perseroan akan menggunakan 1 tenaga ahli dan 64 tenaga kerja dengan rincian sebagai berikut :

Rincian Tenaga Kerja

| Keterangan                                    | Jumlah   | Kualifikasi      | Kompetensi                                                                                                                                |
|-----------------------------------------------|----------|------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Tenaga Ahli Profesional                       | 1 orang  | S1 Teknik        | Menguasai proses perencanaan dan pengoperasian mesin produksi berbasis CNC.                                                               |
| Leader Computer Numerical Control (CNC) Bubut | 13 orang | SMK Teknik Mesin | - Menguasai dasar-dasar pemrograman <i>G-Code</i><br>- Menguasai pembacaan <i>Technical Draw</i><br>- Menguasai teknik pengukuran presisi |
| Operator CNC Bubut                            | 36 orang | SMK Teknik Mesin | Menguasai pengetahuan dasar pengoperasian mesin CNC                                                                                       |
| Operator CNC Milling                          | 9 orang  | SMK Teknik Mesin | Menguasai pengetahuan dasar pengoperasian mesin CNC                                                                                       |
| Operator Pressure Test                        | 6 orang  | SMK Teknik Mesin | Menguasai pengetahuan dasar pengoperasian mesin CNC                                                                                       |

Tenaga ahli tersebut memiliki kemampuan berdasarkan pengalaman dan pelatihan-pelatihan yang telah diikuti. Dengan pengalaman dan pelatihan tersebut, serta kinerja selama bekerja di Perseroan, tenaga ahli yang dimiliki diyakini merupakan figur yang tepat untuk menjalankan dan mengawasi pelaksanaan kegiatan pengembangan usaha yang akan dijalankan oleh Perseroan.

Untuk menjalankan pengembangan usaha tersebut, keahlian minimum yang wajib dimiliki oleh tenaga kerja adalah lulusan SMK Teknik Mesin. Rekrutmen karyawan dilaksanakan pada Januari 2026 – Februari 2026.

#### 5.5 Analisis Kelayakan Keuangan

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan suatu proyek, yang akan diuji dengan menggunakan beberapa parameter seperti :

##### *Net Present Value (NPV)*

NPV (*Net Present Value*) adalah nilai bersih sekarang yang merupakan perbandingan antara *Present Value* (PV) kas bersih dan PV selama umur investasi. Selisih antara kedua PV tersebut dikenal dengan *Net Present Value*. Suatu proyek dikatakan layak atau menguntungkan jika NPV-nya lebih besar dari nol.

$$NPV = \frac{\text{Kas Bersih 1}}{(1 + r)} + \frac{\text{Kas Bersih 2}}{(1 + r)^2} + \dots + \frac{\text{Kas Bersih N}}{(1 + r)^n} - \text{Investasi}$$

NPV positif, maka investasi layak, dan jika NPV negatif, investasi tidak layak.

NPV proyek menunjukkan angka yang positif yaitu sebesar **Rp. 12.948.610.000,-**.

### ***Internal Rate of Return (IRR)***

IRR (*Internal Rate of Return*) adalah merupakan alat untuk mengukur tingkat pengembalian hasil, dimana pada proyek yang layak untuk dilaksanakan, tingkat IRR yang dihasilkan harus lebih besar dari tingkat diskonto (*discounted rate*) atau tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor.

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_2}{NPV_1 - NPV_2} + (i_2 - i_1)$$

Dimana :

- $i_1$  = tingkat bunga 1 (tingkat *discount rate* yang menghasilkan NPV1)
- $i_2$  = tingkat bunga 2 (tingkat *discount rate* yang menghasilkan NPV2)
- $NPV_1$  = *net present value* 1
- $NPV_2$  = *net present value* 2

IRR diatas tingkat diskonto maka investasi layak, dan IRR dibawah tingkat diskonto investasi tidak layak.

IRR yang dihasilkan adalah sebesar **134,09%** atau lebih besar dari tingkat pengembalian yang diasumsikan sebesar 13,40% per tahun.

### ***Profitability Index (PI)***

PI (*Profitability Index*) merupakan rasio aktivitas dari jumlah nilai sekarang penerimaan bersih dengan nilai sekarang pengeluaran investasi selama umur investasi. Jika nilai PI lebih besar dari 1, maka proyek tersebut layak untuk dijalankan.

$$PI = \frac{\sum PV \text{ Kas Bersih}}{\sum PV \text{ Investasi}} \times 100\%$$

Apabila PI lebih besar (>) dari 1, maka investasi layak  
Apabila PI lebih kecil (<) dari 1, maka investasi tidak layak

PI proyek adalah sebesar **2,43586** yang berarti lebih besar dari 1.

### ***Payback Period (PP)***

PP (*Payback Period*) adalah periode atau jumlah tahun yang diperlukan untuk mengembalikan nilai investasi yang telah dikeluarkan.

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas Bersih / Tahun}} \times 1 \text{ tahun}$$

PP adalah **1 Tahun 9 Bulan**.

### ***Break Even Point (BEP)***

*Break Even Point (BEP)* adalah titik dimana pendapatan sama dengan modal yang dikeluarkan, tidak terjadi kerugian atau keuntungan. Total keuntungan dan kerugian ada pada posisi 0 titik *break even point* yang artinya pada titik ini perusahaan tidak mengalami kerugian atau mendapat keuntungan.

BEP = Biaya Tetap : (Harga jual per unit – biaya variabel per unit)

Selisih dari pengurangan harga jual per unit dan biaya variabel per unit adalah rumus dari margin kontribusi (*contribution margin*).

Rata-rata BEP yang dihasilkan adalah sebesar **Rp. 4.176.868.000,-** atau sebesar **29,34%** dari nilai penjualan.

## **6. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis atas kelayakan pasar, kelayakan teknis, kelayakan pola bisnis, kelayakan model manajemen dan kelayakan keuangan yang seksama, dengan syarat semua asumsi-asumsi yang telah diproyeksikan dapat terpenuhi, maka disimpulkan bahwa penambahan KBLI baru (KBLI 25999) yaitu pada bidang industri barang logam lainnya yang tidak dapat diklasifikasikan di tempat lain yang dilakukan oleh Perseroan adalah **layak untuk dilaksanakan**.

**DAFTAR ISI**

|                                                                                              |    |
|----------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| SERTIFIKAT                                                                                   |    |
| PERNYATAAN PENILAI                                                                           |    |
| RINGKASAN EKSEKUTIF                                                                          |    |
| DAFTAR ISI .....                                                                             | 1  |
| DAFTAR GAMBAR .....                                                                          | 2  |
| 1    PENDAHULUAN .....                                                                       | 3  |
| 1.1    Latar Belakang Penyusunan Laporan.....                                                | 3  |
| 1.2    Identifikasi Pemberi Tugas .....                                                      | 3  |
| 1.3    Identifikasi Pengguna Laporan.....                                                    | 3  |
| 1.4    Maksud dan Tujuan Penyusunan Laporan.....                                             | 4  |
| 1.5    Ruang Lingkup dan Metode Penyusunan Laporan.....                                      | 4  |
| 1.6    Tanggal Penilaian.....                                                                | 5  |
| 1.7    Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Penilaian ( <i>Subsequent Events</i> )..... | 5  |
| 1.8    Sumber Informasi .....                                                                | 5  |
| 1.9    Asumsi-Asumsi dan Kondisi Pembatas.....                                               | 6  |
| 2    PROFIL PERSEROAN .....                                                                  | 7  |
| 2.1    Pendirian Perseroan .....                                                             | 7  |
| 2.2    Struktur Permodalan .....                                                             | 7  |
| 2.3    Maksud dan Tujuan Pendirian Perseroan.....                                            | 7  |
| 2.4    Manajemen Sumber Daya Manusia .....                                                   | 9  |
| 2.5    Aktivitas Usaha Perseroan.....                                                        | 12 |
| 2.6    Perizinan.....                                                                        | 13 |
| 2.7    Kinerja Keuangan .....                                                                | 13 |
| 3    ANALISIS KELAYAKAN TEKNIS, MODEL MANAJEMEN DAN POLA BISNIS .....                        | 19 |
| 3.1    Gambaran Umum .....                                                                   | 19 |
| 3.2    Analisis Kelayakan Teknis .....                                                       | 22 |
| 3.3    Analisis Kelayakan Pola Bisnis .....                                                  | 26 |
| 3.4    Analisis Kelayakan Model Manajemen .....                                              | 27 |
| 4    ANALISIS KELAYAKAN PASAR.....                                                           | 31 |
| 4.1    Kondisi Dan Prospek Makro Ekonomi .....                                               | 31 |
| 4.2    Pangsa Pasar dan Sasaran .....                                                        | 37 |
| 4.3    Pesaing Usaha .....                                                                   | 39 |
| 4.4    Target, Konsep dan Strategi Pemasaran Perseroan .....                                 | 39 |
| 4.5    Prospek Usaha Perseroan .....                                                         | 40 |
| 5    ANALISIS KELAYAKAN KEUANGAN .....                                                       | 41 |
| 5.1    Rencana Investasi .....                                                               | 41 |
| 5.2    Struktur Modal Investasi dan Modal Kerja.....                                         | 41 |
| 5.3    Asumsi–Asumsi dan Proyeksi Keuangan.....                                              | 41 |
| 5.4    Proyeksi Laporan Keuangan.....                                                        | 46 |
| 5.5    Analisis Rasio Proyeksi Keuangan Setelah Penambahan Kegiatan Usaha.....               | 47 |
| 5.6    Analisis Kelayakan .....                                                              | 47 |
| 5.7    Kesimpulan.....                                                                       | 49 |

## DAFTAR TABEL

|          |                                                                                             |    |
|----------|---------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1  | Susunan Pemegang Saham Perseroan per 30 April 2026 .....                                    | 5  |
| Tabel 2  | Susunan Pemegang Saham Perseroan .....                                                      | 7  |
| Tabel 3  | Rincian Tenaga Kerja .....                                                                  | 11 |
| Tabel 4  | Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lain Perseroan (Rp. 000,-) ..                | 14 |
| Tabel 5  | Laporan Posisi Keuangan Perseroan (Rp. 000,-) .....                                         | 15 |
| Tabel 6  | Laporan Arus Kas Perseroan (Rp. 000,-) .....                                                | 17 |
| Tabel 7  | Analisis Rasio Perseroan .....                                                              | 18 |
| Tabel 8  | Mesin Produksi .....                                                                        | 22 |
| Tabel 9  | Tata Kelola Limbah dan Sampah .....                                                         | 24 |
| Tabel 10 | Kapasitas dan Target Kegiatan Usaha Produk <i>Heatsink</i> .....                            | 24 |
| Tabel 11 | Kapasitas dan Target Kegiatan Usaha Produk Otomotif .....                                   | 25 |
| Tabel 12 | Jadwal Pelaksanaan Pengembangan Kegiatan Usaha Baru .....                                   | 25 |
| Tabel 13 | Kualifikasi Tenaga Kerja .....                                                              | 26 |
| Tabel 14 | Rincian Tenaga Kerja .....                                                                  | 27 |
| Tabel 15 | Rincian Tenaga Kerja .....                                                                  | 30 |
| Tabel 16 | Pertumbuhan Ekonomi Dunia 2025 & Proyeksi 2026-2027 (%) .....                               | 31 |
| Tabel 17 | Pertumbuhan PDB per Tahun dan Inflasi .....                                                 | 31 |
| Tabel 18 | Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Menurut Lapangan Usaha (%) .....                         | 33 |
| Tabel 19 | Perusahaan Pesaing Perseroan .....                                                          | 39 |
| Tabel 20 | Rincian Investasi .....                                                                     | 41 |
| Tabel 21 | Proyeksi Target Produksi ( <i>Pieces/Bulan</i> ) .....                                      | 41 |
| Tabel 22 | Proyeksi Pendapatan Kegiatan Usaha Baru (Rp. 000,-) .....                                   | 42 |
| Tabel 23 | Proyeksi Beban Pokok Penjualan dan Beban Operasional kegiatan usaha baru<br>(Rp. 000) ..... | 43 |
| Tabel 24 | <i>Unlevered</i> Beta Industri Sejenis .....                                                | 44 |
| Tabel 25 | Perhitungan Biaya Modal Ekuitas .....                                                       | 44 |
| Tabel 26 | Perhitungan WACC .....                                                                      | 45 |
| Tabel 27 | Proyeksi Laporan Laba Rugi Kegiatan Usaha Baru .....                                        | 46 |
| Tabel 28 | Analisis Profitabilitas dan Analisis Timbal Balik Investasi Kegiatan Usaha Baru .....       | 46 |
| Tabel 29 | Analisis Rasio Perseroan Setelah Dilaksanakannya Pengembangan Usaha .....                   | 47 |

## DAFTAR GAMBAR

|           |                                                                     |    |
|-----------|---------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1  | Struktur Organisasi Perseroan .....                                 | 11 |
| Gambar 2  | Produk-produk Masker Perseroan .....                                | 12 |
| Gambar 3  | Produk-produk Alat Kesehatan Perseroan .....                        | 12 |
| Gambar 4  | Lokasi Pabrik 1 .....                                               | 19 |
| Gambar 5  | Lokasi Pabrik 2 .....                                               | 20 |
| Gambar 6  | Layout Pabrik 1 .....                                               | 21 |
| Gambar 7  | Alur Proses Produksi .....                                          | 23 |
| Gambar 8  | Struktur Organisasi Perseroan Setelah Pengembangan Usaha Baru ..... | 30 |
| Gambar 9  | Perkembangan Inflasi IHK .....                                      | 34 |
| Gambar 10 | Perubahan Nilai Tukar Rupiah .....                                  | 34 |
| Gambar 11 | Suku Bunga Perbankan (%) .....                                      | 35 |
| Gambar 12 | <i>Metal Finishing Market Size and Share</i> .....                  | 36 |
| Gambar 13 | Analisis Sensitivitas .....                                         | 49 |

## 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penyusunan Laporan

PT Hetzer Medical Indonesia, Tbk, selanjutnya dalam laporan ini disebut “Perseroan”, adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri pengolahan serta perdagangan besar dan eceran. Kegiatan usaha utama Perseroan meliputi industri tekstil lainnya yang tidak dapat diklasifikasikan di tempat lain antara lain industri *non woven* (bukan tenunan), industri barang dari karet untuk kesehatan, industri barang plastik lainnya yang tidak dapat di klasifikasikan di tempat lain, industri peralatan elektromedikal dan elektroterapi, industri sepeda dan kursi roda termasuk becak, industri peralatan kedokteran gigi serta perlengkapannya, serta bidang perdagangan besar dan eceran yang meliputi perdagangan besar alat laboratorium, alat farmasi dan alat kedokteran untuk manusia.

Perseroan berencana untuk melakukan pengembangan usaha yaitu pada bidang industri barang logam lainnya yang tidak dapat diklasifikasikan di tempat lain (selanjutnya disebut YTDL) (KBLI 25999), yang mencakup pembuatan berbagai produk logam kecil dan spesifik, seperti jepitan rambut, peniti, staples, rantai, paku, lancana, tanda logam, kerangka payung serta berbagai barang logam lainnya yang kecil. Lingkup kegiatan yaitu pembuatan barang logam yang tidak mencakup peralatan dapur, alat rumah tangga logam, brankas atau produk yang sudah diklasifikasikan secara khusus YTDL.

Dalam rangka merealisasikan rencana di atas, Perseroan memerlukan pihak independen untuk melakukan kajian dan analisis kelayakan atas rencana Perseroan untuk melakukan pengembangan usaha. Perseroan telah menunjuk **Kantor Jasa Penilai Publik Budi, Edy, Saptono dan Rekan** (“KJPP BEST”) untuk pembuatan studi kelayakan ini, yang diharapkan dapat melakukan kajian secara objektif dan independen, sesuai dengan Proposal Jasa Studi Kelayakan Pengembangan Usaha No. 051/bs-BEST/HMI-FS/XII/25, tanggal 16 Desember 2025.

### 1.2 Identifikasi Pemberi Tugas

|                     |   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|---------------------|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pemberi Tugas       | : | PT Hetzer Medical Indonesia, Tbk.<br>Selanjutnya disebut “Perseroan”.                                                                                                                                                                                                                                                    |
| Bidang Usaha        | : | Bergerak dalam bidang produksi dan distribusi alat kesehatan.                                                                                                                                                                                                                                                            |
| Alamat Kantor Pusat | : | Kompleks Blue Sky Industrial (BSI) Kav. 09,<br>Jalan Nanjung No. 02, Leuwigajah,<br>Kota Cimahi, Jawa Barat 40532<br>Telepon : (022) 6679409<br>Email : <a href="mailto:info@hetzermedicalindonesia.co.id">info@hetzermedicalindonesia.co.id</a><br>Website : <a href="http://www.evoplusmed.com">www.evoplusmed.com</a> |

### 1.3 Identifikasi Pengguna Laporan

Pengguna laporan dalam hal ini adalah sama dengan Pemberi Tugas, yaitu Perseroan.

#### 1.4 Maksud dan Tujuan Penyusunan Laporan

Laporan studi kelayakan ini bertujuan untuk menyatakan pendapat atas kelayakan proyek yang akan dijalankan oleh Perseroan dan sebagai informasi bagi pihak Manajemen Perseroan dan publik berkaitan dengan rencana untuk melakukan pengembangan usaha. Perseroan berencana untuk melakukan pengembangan usaha pada bidang industri barang logam lainnya YTDL (KBLI 25999).

Selain itu, laporan studi kelayakan ini juga disusun untuk memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 17/POJK.04/2020 Tentang Transaksi Material Dan Perubahan Kegiatan Usaha.

Laporan ini disusun sebagai bahan pertimbangan bagi Perseroan untuk mendapatkan penilaian objektif mengenai prospek usaha Perseroan sehubungan dengan rencana pengembangan usaha tersebut.

Sehubungan dengan adanya perubahan yang kami lakukan pada laporan yang telah kami terbitkan dengan No. 00009/2.0033-00/BS/04/0191/1/IV/2026, tanggal 09 April 2026, maka kami melakukan revisi dengan diterbitkannya laporan ini. Revisi tersebut dikarenakan terdapat perubahan pada bab pendahuluan, bab profil perseroan, analisis kelayakan teknis, model manajemen dan pola bisnis, analisis kelayakan pasar, serta bab analisis kelayakan keuangan.

#### 1.5 Ruang Lingkup dan Metode Penyusunan Laporan

Laporan ini kami susun berdasarkan data dari Manajemen Perseroan serta data lain yang relevan dan hasil wawancara dengan Manajemen Perseroan.

Metode yang digunakan dalam menyusun laporan studi kelayakan ini adalah :

- Analisis Kelayakan Pasar  
Melakukan kajian atas kondisi pasar, seperti pangsa pasar, kesinambungan (*sustainability*), potensi pasar, sasaran dan potensi nilai pasar. Disamping itu juga melakukan analisis atas pesaing usaha serta strategi pemasaran.
- Analisis Kelayakan Teknis  
Melakukan kajian terhadap kapasitas dan target bisnis, serta memperhatikan ketersediaan dan kualitas sumber daya, pekerja dan ahli profesional. Kajian teknis juga meliputi proses produksi secara umum.
- Analisis Kelayakan Pola Bisnis  
Pada aspek ini, analisis mencakup keunggulan kompetitif karena keunikan pola bisnis yang diajukan Perseroan, kemampuan para pesaing untuk meniru produk yang dihasilkan serta kemampuan untuk menciptakan nilai.
- Analisis Kelayakan Model Manajemen  
Kajian yang dilakukan pada aspek ini meliputi ketersediaan tenaga kerja, manajemen kekayaan intelektual (*intellectual property*), manajemen risiko, kapasitas dan kemampuan manajemen serta kesesuaian struktur organisasi dan manajemen.
- Analisis Kelayakan Keuangan  
Sebagai muara dari seluruh aspek yang dikaji, maka aspek keuangan akan mengkaji paling kurang meliputi rencana investasi, sumber pembiayaan, biaya operasional, proyeksi laporan keuangan, analisis titik impas (*break even analysis*), analisis profitabilitas (*profitability analysis*) serta analisis tingkat imbal balik investasi (*overall return on investment*).

## 1.6 Tanggal Penilaian

Tanggal penilaian (*cutoff date*) yaitu tanggal pada saat Nilai, hasil penilaian, atau perhitungan manfaat ekonomi dinyatakan. Pada laporan ini, tanggal penilaian adalah per 31 Desember 2025, dimana batas tersebut diambil atas dasar pertimbangan kepentingan dan tujuan penilaian.

## 1.7 Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Penilaian (*Subsequent Events*)

Berdasarkan Surat Biro Administrasi Efek No. 31/SG-CA/LB-MEDS/V/2026, tanggal 5 Mei 2026, yang dikeluarkan oleh PT Sinartama Gunita, susunan pemegang saham Perseroan per 30 April 2026 adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Susunan Pemegang Saham Perseroan per 30 April 2026

| Nama Pemegang Saham | Jumlah Saham (Lembar) | Nilai Saham (Rp)      | Komposisi (%) |
|---------------------|-----------------------|-----------------------|---------------|
| Jemmy Kurniawan     | 912.570.900           | 18.251.418.000        | 58,4%         |
| Masyarakat          | 649.929100            | 12.998.582.000        | 41,6%         |
| <b>Jumlah</b>       | <b>1.562.500.000</b>  | <b>31.250.000.000</b> | <b>100,0%</b> |

Sumber : Surat Biro Administrasi Efek No. 31/SG-CA/LB-MEDS/V/2026, tanggal 5 Mei 2026

## 1.8 Sumber Informasi

Laporan ini kami susun berdasarkan data dari Manajemen Perseroan, hasil pengamatan kami di lapangan serta data lain yang relevan yang meliputi :

- Laporan keuangan Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yang diaudit oleh Akuntan Publik Andiek Nugroho, S.E., Ak., M.Ak., CA., CPA., dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Heliantono & Rekan, sebagaimana tertuang dalam laporannya No. 00186/2.0459/AU.1/04/1664-2/1/III/2022, tertanggal 25 Maret 2022, dengan opini wajar tanpa modifikasian.
- Laporan keuangan Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 yang diaudit oleh Akuntan Publik Andiek Nugroho, S.E., Ak., M.Ak., CA., CPA., dari KAP Heliantono & Rekan, sebagaimana tertuang dalam laporannya No. 00124/2.0459/AU.1/04/1664-3/1/II/2023, tertanggal 23 Februari 2023, dengan opini wajar tanpa modifikasian.
- Laporan keuangan Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 yang diaudit oleh Akuntan Publik Hardiz Steve Siahaan, M.Ak., M.M., CPA., CA., Ak., dari KAP Heliantono & Rekan, sebagaimana tertuang dalam laporannya No. 00180/2.0459/AU.1/04/1500-1/1/III/2024, tertanggal 4 Maret 2024, dengan opini wajar tanpa modifikasian.
- Laporan keuangan Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 yang diaudit oleh Akuntan Publik Andiek Nugroho, S.E., Ak., M.Ak., CA., CPA., dari KAP Heliantono & Rekan, sebagaimana tertuang dalam laporannya No. 00317/2.0459/AU.1/04/1664-4/1/III/2025, tertanggal 25 Maret 2025, dengan opini wajar tanpa modifikasian.
- Laporan keuangan Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 yang diaudit oleh Akuntan Publik Andiek Nugroho, S.E., Ak., M.Ak., CA., CPA., dari KAP Heliantono & Rekan, sebagaimana tertuang dalam laporannya No. 00356/2.0459/AU.1/04/1664-5/1/III/2026, tertanggal 26 Maret 2026, dengan opini wajar tanpa modifikasian.

- Rencana konsep pengembangan, rencana penjualan, biaya investasi dan biaya lainnya diperoleh dari Manajemen Perseroan.
- Proyeksi keuangan tahun 2026-2030 yang digunakan dalam penilaian merupakan proyeksi yang disusun oleh Manajemen Perseroan dan telah disesuaikan oleh Penilai.
- Kami telah melakukan wawancara dan diskusi dengan Tim Manajemen Perseroan yaitu dengan Ibu Fancy Marsiana selaku Direktur Keuangan, Bapak Herry selaku Direktur Operasional dan Bapak Asep selaku Manajer Produksi Perseroan.
- Dokumen dan informasi lain.

### 1.9 Asumsi-Asumsi dan Kondisi Pembatas

1. Laporan penilaian usaha bersifat *non-disclaimer opinion*.
2. Penilai usaha telah melakukan penelaahan atas dokumen-dokumen yang digunakan dalam proses penilaian.
3. Data dan informasi yang diperoleh berasal dari sumber yang dapat dipercaya keakuratannya.
4. Proyeksi keuangan yang telah disesuaikan yang mencerminkan kewajaran proyeksi keuangan yang dibuat oleh manajemen dengan kemampuan pencapaiannya (*fiduciary duty*).
5. Penilai usaha bertanggung jawab atas pelaksanaan penilaian dan kewajaran proyeksi keuangan.
6. Laporan penilaian usaha yang terbuka untuk publik kecuali terdapat informasi yang bersifat rahasia, yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan.
7. Penilai usaha bertanggung jawab atas laporan penilaian usaha dan kesimpulan nilai akhir.
8. Penilai usaha telah memperoleh informasi atas status hukum obyek penilaian dari pemberi tugas.
9. Kami tidak mempunyai kepentingan terhadap aset, kepemilikan atau kepentingan bisnis yang menjadi subyek dari penilaian ini, baik untuk saat ini maupun di masa mendatang.
10. Kami tidak memiliki kepentingan pribadi atau kecenderungan untuk berpihak berkenaan dengan subyek dari laporan ini maupun pihak-pihak yang terlibat di dalamnya.
11. Kompensasi yang kami terima dari penugasan penilaian ini tidak dikaitkan dengan nilai yang dilaporkan didasarkan pada hasil penilaian yang telah ditentukan sebelumnya.
12. Berdasarkan pengetahuan dan keyakinan kami, pernyataan-pernyataan mengenai fakta dalam laporan ini yang menjadi dasar dari analisis, kesimpulan dan opini yang kami nyatakan adalah benar.
13. Analisis, opini dan kesimpulan yang telah dibuat, dalam laporan ini telah disusun sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) Edisi VII-2018 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 35/POJK.04/2020 Tentang Penilaian Dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis Di Pasar Modal.

## 2 PROFIL PERSEROAN

### 2.1 Pendirian Perseroan

PT Hetzer Medical Indonesia, Tbk, selanjutnya dalam laporan ini disebut “Perseroan” didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 12, tanggal 31 Desember 2010, yang dibuat di hadapan Cahya Suryana, S.H., Notaris di Bandung, yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-06450.AH.01.01.Tahun 2011, tanggal 8 Februari 2011 dan telah dimuat dalam Tambahan Berita Negara R.I. No. 59, tanggal 24 Juli 2012.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, dimana perubahan terakhir didasarkan pada Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 5, tanggal 30 April 2025, yang dibuat di hadapan Dr. Erny Kencanawati, S.H., M.H., Notaris di Bandung, mengenai perubahan susunan pengurus Perseroan. Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum, Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Kementerian Hukum Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09-0238384, tanggal 14 Mei 2025.

### 2.2 Struktur Permodalan

Susunan pemegang saham Perseroan berdasarkan laporan keuangan audit per 31 Desember 2025, adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Susunan Pemegang Saham Perseroan

| Nama Pemegang Saham | Jumlah Saham (Lembar) | Nilai Saham (Rp)      | Komposisi (%)  |
|---------------------|-----------------------|-----------------------|----------------|
| Jemmy Kurniawan     | 994.000.000           | 19.880.000.000        | 63,62%         |
| Fancy Marsiana      | 56.800.000            | 1.136.000.000         | 3,64%          |
| Masyarakat          | 511.700.000           | 10.234.000.000        | 32,75%         |
| <b>Jumlah</b>       | <b>1.562.500.000</b>  | <b>31.250.000.000</b> | <b>100,00%</b> |

Sumber : Laporan keuangan audit per 31 Desember 2025

Susunan pemegang saham per 31 Desember 2025, juga tercatat pada Surat Biro Administrasi Efek No. 52/SG-CA/LB-MEDS/I/2026, tanggal 5 Januari 2026, yang dikeluarkan oleh PT Sinartama Gunita.

Pada tanggal 10 Agustus 2022, Perseroan resmi tercatat sebagai perusahaan terbuka (Tbk) yang ada di Bursa Efek Indonesia. Pengendali dan pemilik manfaat Perseroan adalah Bapak Jemmy Kurniawan.

### 2.3 Maksud dan Tujuan Pendirian Perseroan

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan adalah menjalankan usaha dibidang industri pengolahan serta perdagangan besar, perdagangan eceran, perawatan mobil dan sepeda motor. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perseroan dapat melakukan kegiatan-kegiatan usaha sebagai berikut :

- Industri tekstil lainnya yang tidak dapat diklasifikasikan di tempat lain. Industri *Non Woven* (bukan tenunan), mencakup usaha industri kain yang dibuat tanpa dengan proses anyaman atau perajutan, seperti kain kempa, kain felting dan

kain laken. Termasuk industri kain untuk keperluan pelayanan kesehatan manusia, seperti duk operasi (*surgical drape*); baju, masker, penutup kepala dan perlengkapan *non woven* lain untuk operasi dan pembalut luka *non woven*. (KBLI 13993)

- Industri barang dari karet lainnya.  
Industri Barang Dari Karet Untuk Kesehatan, mencakup usaha pembuatan barang dari karet untuk kebutuhan menunjang kesehatan, antara lain seperti sarung kontrasepsi (KB)/kondom, dot dan alat kompres, sarung tangan karet medis dan kateter urin (*folley catheter*). (KBLI 22194)
- Industri barang dari plastik lainnya.  
Industri barang plastik lainnya yang tidak dapat diklasifikasikan di tempat lain, mencakup usaha pembuatan barang-barang yang belum diklasifikasikan dimanapun, seperti peralatan kantor/pendidikan, peralatan kesehatan/laboratorium dari plastik, *film* atau lembaran kertas kaca (*cellophane*), batu buatan dari plastik, tanda dari plastik (bukan listrik), berbagai barang plastik, seperti tutup kepala, peralatan penyekat, bagian dari peralatan penerangan, barang-barang kantor atau sekolah, barang-barang pakaian (jika hanya disegel atau disatukan, tidak dijahit), perlengkapan untuk furnitur, patung, *tape* perekat dari plastik, kertas dinding plastik, alas sepatu dari plastik, pegangan cerutu dan rokok dari plastik, sisir, pengeriting rambut dari plastik, barang kesenangan dari plastik dan sebagainya. Termasuk juga pembuatan barang dari busa plastik. Pembuatan barang-barang peralatan olahraga dimasukkan dalam kelompok 32300. Pembuatan mainan anak-anak dari plastik dimasukkan dalam kelompok 32402. Pembuatan tas, buku saku dan sejenisnya dari kulit dan kulit - buatan diklasifikasikan dalam kelompok 15121. (KBLI-22299)
- Industri peralatan iradiasi, elektromedikal dan elektroterapi.  
Industri peralatan elektromedikal dan elektroterapi, mencakup pembuatan peralatan dan perlengkapan elektromedikal dan elektroterapi, seperti peralatan *electrocardiograph*, peralatan test mata (termasuk reflektor, *endoscope* dan lain-lain), *ozone therapy*, *oxygen therapy*, penangkap citra (*scanner*) untuk diagnosa medis, peralatan MRI (*magnetic resonance imaging*), peralatan *ultrasound* medis, peralatan endoskopi elektromedikal, peralatan laser medis, peralatan alat bantu dengar dan peralatan alat pacu jantung. (KBLI 26602)
- Industri sepeda dan kursi roda.  
Industri sepeda dan kursi roda termasuk becak, mencakup usaha pembuatan dan perakitan macam-macam sepeda dan becak, seperti sepeda tanpa motor, sepeda roda tiga (pengantar), tandem (sepeda gandeng) dan sepeda anak-anak baik roda dua maupun roda tiga, termasuk pula pembuatan kereta bayi dan kendaraan difabel atau kursi roda baik bermotor maupun tidak. (KBLI 30921)
- Industri peralatan kedokteran dan kedokteran gigi serta perlengkapannya.  
Industri furnitur untuk operasi, perawatan kedokteran dan kedokteran gigi, mencakup pembuatan perabot atau furnitur untuk kegiatan operasi, perawatan, kedokteran gigi dan kedokteran hewan, seperti meja operasi, tiang infus, tempat tidur rumah sakit dengan peralatan mekanik dan kursi untuk pemeriksaan dan perawatan gigi. (KBLI 32501)
- Industri peralatan kedokteran dan kedokteran gigi, perlengkapan *orthopaedic* dan *prosthetic*.  
Industri peralatan kedokteran dan kedokteran gigi, perlengkapan *orthopaedic* dan *prosthetic*, mencakup pembuatan peralatan dan perlengkapan untuk pemeriksaan kesehatan, operasi, kedokteran gigi dan kedokteran hewan, seperti *electrocardiograph*, alat-alat bor gigi, peralatan test mata (termasuk reflektor, *endoscope*, dan lain-lain), jarum suntik, peralatan sterilisasi, peralatan pijat, *ozone*

*therapy, oxygen therapy*, peralatan pernapasan buatan, perlengkapan *orthopaedic* dan *prosthetic (crutches, surgical belts and trussers, orthopaedic corsets and shoes* dan lain-lain), termometer kedokteran, tungku pembakar laboratorium kedokteran gigi, mesin pembersihan ultrasonik laboratorium, peralatan destilasi laboratorium, alat sentrifugal laboratorium, pelat dan baut tulang (*bone plates and screws*), alat suntik, jarum suntik, kateter, *cannulae* dan sebagainya, peralatan kedokteran gigi (termasuk kursi periksa dokter gigi yang tergabung dengan perlengkapan dokter gigi lainnya), gigi buatan dan sebagainya yang dibuat di laboratorium kedokteran gigi, mata buatan dari gelas dan peralatan tubuh palsu lainnya, seperti mata palsu, tengkorak palsu dan bagian-bagian dalam tubuh palsu. Kelompok ini juga mencakup pembuatan berbagai peralatan dan perlengkapan dalam bentuk instrumen bedah, antara lain seperti gunting, pinset, tang. (KBLI 32502)

- Industri peralatan kedokteran dan kedokteran gigi serta perlengkapan lainnya. Industri peralatan kedokteran dan kedokteran gigi serta perlengkapan lainnya, mencakup usaha pembuatan peralatan kedokteran dan kedokteran gigi serta perlengkapan lainnya yang belum tercakup dalam kelompok 32501 sampai dengan 32503, seperti kain dan benang steril/benang bedah dan kertas tisu untuk operasi, semen dan penambal gigi (kecuali perekat gigi palsu 20234), lilin gigi dan preparat plester gigi lainnya, semen rekonstruksi tulang, masker medis seperti *surgical mask*. (KBLI 32509)
- Perdagangan besar produk lainnya termasuk barang sisa dan potongan yang tidak dapat diklasifikasikan di tempat lain, Perdagangan besar alat laboratorium, alat farmasi dan alat kedokteran untuk manusia, mencakup usaha perdagangan besar alat laboratorium, alat farmasi dan alat kedokteran untuk manusia. (KBLI 46691)

## 2.4 Manajemen Sumber Daya Manusia

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 5, tanggal 30 April 2025, yang dibuat di hadapan Dr. Erny Kencanawati, S.H., M.H., Notaris di Bandung, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut :

### Dewan Komisaris

|                      |                                           |
|----------------------|-------------------------------------------|
| Komisaris Utama      | : Jemmy Kurniawan                         |
| Komisaris            | : Alvi Hadi Sugondo                       |
| Komisaris Independen | : Alexander Tjandana Martjaputra Koentoro |

### Direksi

|                |                     |
|----------------|---------------------|
| Direktur Utama | : dr. Yenny Marlina |
| Direktur       | : Herry             |
| Direktur       | : Fancy Marsiana    |

Berikut ini adalah latar belakang dan pengalaman para pengelola Perseroan :

- **Jemmy Kurniawan – Komisaris Utama**

Beliau ditunjuk sebagai Komisaris Utama Perseroan berdasarkan Akta Keputusan Para Pemegang Saham No. 11, tanggal 5 April 2022. Beliau merupakan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Farmasi BPK Penabur Bandung. Jabatan Beliau sebelumnya antara lain sebagai Direktur Utama sejak tahun 2010 hingga tahun 2021.

- **Alvi Hadi Sugondo – Komisaris**  
Beliau ditunjuk sebagai Komisaris Perseroan berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 31, tanggal 28 Maret 2024. Jabatan Beliau sebelumnya antara lain sebagai Direktur pada PT Karya Pratama tahun 2001 hingga 2015, serta sebagai Direktur pada PT Medis Raya sejak tahun 2016 hingga saat ini.
- **Alexander Tjandana Martjaputra Koentoro – Komisaris Independen**  
Beliau ditunjuk sebagai Komisaris Independen Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 5 tanggal 30 April 2025. Beliau memiliki gelar Sarjana Bidang Pertambangan dari Institut Teknologi Bandung (ITB) dan meraih gelar Magister Manajemen dari Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Jakarta. Jabatan Beliau sebelumnya antara lain sebagai konsultan Direksi BCA (kredit konsumen), *Branch Manager* Citibank Bandung, *Credit Card Manager*, *Marketing Manager*, *Credit Control Manager*, *Vice Branch Manager*, dan *Management Trainee* di BCA, *Assistant Manager* dan *Customer Retention Department* PT Unicor Prima Motor serta *Management Trainee* PT Intisalim Corpora.
- **dr. Yenny Marlina – Direktur Utama**  
Beliau ditunjuk sebagai Direktur Utama Perseroan berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 31, tanggal 28 Maret 2024. Beliau memiliki gelar Sarjana Kedokteran dari Universitas Kristen Maranatha Bandung (2005) dan Profesi Dokter di Universitas Kristen Maranatha Bandung (2008). Jabatan Beliau sebelumnya antara lain sebagai *Manager Marketing* Midtou Sekuritas (2008 - 2009), Dokter Rumah Sakit Santosa International (2009 - 2011), Dokter Zanetta Skin Care (2011- 2014) serta *General Manager* dan Sekretaris Perseroan (2024).
- **Herry – Direktur**  
Beliau ditunjuk sebagai Direktur Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No. 02, tanggal 3 April 2023. Beliau memiliki gelar Sarjana Teknik dari Universitas Kristen Maranatha Bandung. Jabatan Beliau sebelumnya antara lain sebagai Direktur PT Bisma Putra Persada (2005 - 2022), Direktur PT Arcotech Indonesia (2011- sekarang) serta Komisaris PT Bisma Anugrah Plasindo (2018 - sekarang).
- **Fancy Marsiana – Direktur**  
Beliau ditunjuk sebagai Direktur Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Perseroan No. 11, tanggal 5 April 2022. Beliau memiliki gelar Diploma 3 Fakultas Ekonomi - PAAP dari Universitas Padjajaran Bandung (1989) dan meraih gelar Sarjana Fakultas Hukum Keperdataan dari Universitas Katolik Parahyangan Bandung (1992). Jabatan Beliau sebelumnya antara lain sebagai Analis Kredit PT Bank NISP Bandung (1992 - 1993), Kepala Keuangan Pabrik Sepatu Nike Banjaran PT Feng Tay Indonesia Enterprise (1993-1996) serta Internal Audit Sanggar Indah Group Bandung (PT Sanggarindah Karya Sentosa Raya, PT Dimas Pratama Indah, PT Sinar Kamasan Indah, PT Multi Sanggar Utama) (1996 - 2019).

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, hingga tanggal 31 Desember 2025, Perseroan memiliki 16 karyawan tetap.

Untuk rencana pengembangan usaha di bidang industri barang logam lainnya, Perseroan akan menggunakan 1 tenaga ahli dan 64 tenaga kerja dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3 Rincian Tenaga Kerja

| Keterangan                                    | Jumlah Tenaga Kerja |
|-----------------------------------------------|---------------------|
| Tenaga Ahli Profesional                       | 1 orang             |
| Leader Computer Numerical Control (CNC) Bubut | 13 orang            |
| Operator CNC Bubut                            | 36 orang            |
| Operator CNC Milling                          | 9 orang             |
| Operator Pressure Test                        | 6 orang             |

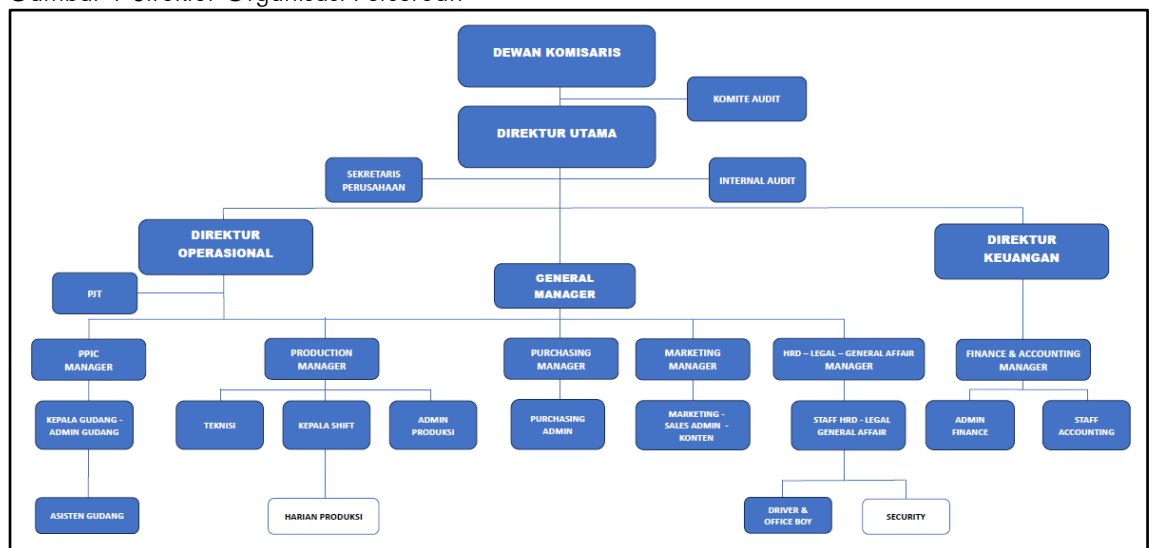
Sumber : Manajemen Perseroan

Tenaga ahli tersebut memiliki kemampuan berdasarkan pengalaman dan pelatihan-pelatihan yang telah diikuti. Dengan pengalaman dan pelatihan tersebut, serta kinerja selama bekerja di Perseroan, tenaga ahli yang dimiliki diyakini merupakan figur yang tepat untuk menjalankan dan mengawasi pelaksanaan kegiatan pengembangan usaha yang akan dijalankan oleh Perseroan.

Untuk menjalankan pengembangan usaha tersebut, keahlian minimum yang wajib dimiliki oleh tenaga kerja adalah lulusan SMK Teknik Mesin. Rekrutmen karyawan dilaksanakan pada Januari 2026 – Februari 2026.

Berikut adalah struktur organisasi Perseroan :

Gambar 1 Struktur Organisasi Perseroan



Sumber : Manajemen Perseroan

## 2.5 Aktivitas Usaha Perseroan

Pada tahun 2011, Perseroan mengawali kegiatan bisnisnya sebagai manufaktur alat kesehatan. Komoditas yang diproduksi adalah masker kesehatan dan *bouffant cap* dengan merek dagang *Evo* dan *Evo Plusmed*. Disamping itu, Perseroan juga memproduksi merek dagang dari perusahaan lain (maklon).

Gambar 2 Produk-produk Masker Perseroan



Sumber : Manajemen Perseroan

Pada tahun 2022, Perseroan meluncurkan produk baru yaitu *Stethoscope* dan *Sphygmomanometer*, sekaligus mencatatkan diri sebagai produsen *Chestpiece* (komponen utama *stethoscope*) pertama di Indonesia. Adapun sebagian besar komponen produk tersebut harus didatangkan secara impor.

Gambar 3 Produk-produk Alat Kesehatan Perseroan



Sumber : Manajemen Perseroan

**Visi :**

Menjadi salah satu produsen alat kesehatan terkemuka di Indonesia dengan di dukung oleh produk yang inovatif, berkualitas serta Manajemen Perseroan yang kuat.

**Misi :**

1. Mengupayakan perbaikan serta peningkatan kualitas hidup secara medis.
2. Menerapkan Cara Pembuatan Alat Kesehatan yang Baik (CPAKB) dalam sistem manajemen untuk menjamin setiap produk yang dihasilkan memiliki kualitas dan sesuai dengan peraturan dan perundangan yang berlaku.
3. Menciptakan profit dalam kegiatan bisnisnya untuk menjamin agar Perseroan dapat memberikan pelayanan secara berkesinambungan, serta meningkatkan kesejahteraan serta kompetensi seluruh karyawannya.

## **2.6 Perizinan**

Dalam menjalankan kegiatan dan untuk menunjang aktivitas usahanya, berikut adalah perizinan yang telah dimiliki oleh Perseroan :

- NPWP No. 31.284.167.9-421.000, yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pajak Republik Indonesia.
- Izin Usaha (Izin Usaha Industri), yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia c.q. Lembaga Pengelola dan Penyelenggara OSS, di terbitkan tanggal 7 Agustus 2018.
- Izin Usaha (Izin Perusahaan Rumah Tangga (PRT) Alat Kesehatan dan PKRT), yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia c.q. Lembaga Pengelola dan Penyelenggara OSS, di terbitkan tanggal 7 Agustus 2018.
- Nomor Induk Berusaha (NIB) No. 8120106840674, yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia c.q. Lembaga Pengelola dan Penyelenggara OSS.

## **2.7 Kinerja Keuangan**

Perkembangan Laporan keuangan Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yang diaudit oleh Akuntan Publik Andiek Nugroho, S.E., Ak., M.Ak., CA., CPA., dari KAP Heliantono & Rekan, sebagaimana tertuang dalam laporannya No. 00186/2.0459/AU.1/04/1664-2/1/III/2022, tertanggal 25 Maret 2022, dengan opini wajar tanpa modifikasi, laporan keuangan Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 yang diaudit oleh Akuntan Publik Andiek Nugroho, S.E., Ak., M.Ak., CA., CPA., dari KAP Heliantono & Rekan, sebagaimana tertuang dalam laporannya No. 00124/2.0459/AU.1/04/1664-3/1/II/2023, tertanggal 23 Februari 2023, dengan opini wajar tanpa modifikasi, laporan keuangan Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 yang diaudit oleh Akuntan Publik Hardiz Steve Siahaan, M.Ak., M.M., CPA., CA., Ak., dari KAP Heliantono & Rekan, sebagaimana tertuang dalam laporannya No. 00180/2.0459/AU.1/04/1500-1/1/III/2024, tertanggal 4 Maret 2024, dengan opini wajar tanpa modifikasi, laporan keuangan Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 yang diaudit oleh Akuntan Publik Andiek Nugroho, S.E., Ak., M.Ak., CA., CPA., dari KAP Heliantono & Rekan, sebagaimana tertuang dalam laporannya No. 00317/2.0459/AU.1/04/1664-4/1/III/2025, tertanggal 25 Maret 2025, dengan opini wajar tanpa modifikasi dan laporan keuangan Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 yang diaudit oleh Akuntan Publik Andiek Nugroho, S.E., Ak., M.Ak., CA., CPA., dari

KAP Heliantono & Rekan, sebagaimana tertuang dalam laporannya No. 00356/2.0459/AU.1/04/1664-5/1/III/2026, tertanggal 26 Maret 2026, dengan opini wajar tanpa modifikasian, adalah sebagai berikut :

Tabel 4 Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lain Perseroan (Rp. 000,-)

| KETERANGAN                                                   | 2021              | 2022              | 2023               | 2024               | 2025               |
|--------------------------------------------------------------|-------------------|-------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| Penjualan                                                    | 75.789.667        | 37.737.428        | 22.723.318         | 6.391.014          | 6.629.088          |
| Beban pokok penjualan                                        | (20.460.955)      | (16.234.556)      | (11.971.312)       | (5.540.481)        | (6.028.654)        |
| <b>Laba kotor</b>                                            | <b>55.328.713</b> | <b>21.502.872</b> | <b>10.752.006</b>  | <b>850.533</b>     | <b>600.433</b>     |
| Beban penjualan                                              | (7.925.859)       | (3.363.013)       | (1.945.946)        | (1.303.926)        | (1.209.353)        |
| Beban umum dan administrasi                                  | (13.338.949)      | (13.586.561)      | (11.409.099)       | (8.220.174)        | (7.653.560)        |
| <b>Laba (rugi) usaha</b>                                     | <b>34.063.904</b> | <b>4.553.298</b>  | <b>(2.603.039)</b> | <b>(8.673.567)</b> | <b>(8.270.479)</b> |
| Penghasilan keuangan                                         | 233.162           | 24.421            | 2.846              | 816                | 253.502            |
| Beban keuangan                                               | (180.419)         | (759.202)         | (663.423)          | (482.402)          | (672.711)          |
| Lain-lain – neto                                             | 10.955            | (3.222.201)       | (323.871)          | 881.548            | 121.746            |
| <b>Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan</b>                 | <b>34.127.602</b> | <b>596.316</b>    | <b>(3.587.487)</b> | <b>(8.273.605)</b> | <b>(8.567.943)</b> |
| Pajak penghasilan                                            | (7.496.255)       | (359.254)         | 17.010             | (259.947)          | 221.899            |
| <b>Laba (rugi) tahun berjalan</b>                            | <b>26.631.346</b> | <b>237.062</b>    | <b>(3.570.478)</b> | <b>(8.533.551)</b> | <b>(8.346.044)</b> |
| Penghasilan (rugi) komprehensif lain                         | 4.311             | (30.560)          | (5.490)            | (61.028)           | 27.380             |
| <b>Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif tahun berjalan</b> | <b>26.635.658</b> | <b>206.502</b>    | <b>(3.575.967)</b> | <b>(8.594.579)</b> | <b>(8.318.665)</b> |

Sumber : Laporan keuangan audit per 31 Desember 2021-2025

Kinerja laba (rugi) Perseroan periode 31 Desember 2021 hingga 2025 adalah sebagai berikut :

- Pada periode 31 Desember 2021-2025, rata-rata penjualan mengalami penurunan sebesar 39,54% per tahun.
- Pada periode 31 Desember 2021-2025, rata-rata beban pokok penjualan mengalami penurunan sebesar 22,96% hal tersebut sejalan dengan penurunan penjualan.
- Pada periode 31 Desember 2021-2025, rata-rata laba kotor mengalami penurunan sebesar 58,16% per tahun.
- Pada periode 31 Desember 2021-2025, rata-rata beban penjualan mengalami penurunan sebesar 34,83% per tahun.
- Pada periode 31 Desember 2021-2025, rata-rata beban umum dan administrasi mengalami penurunan sebesar 12,25%.
- Pada periode 31 Desember 2021-2025, rata-rata laba (rugi) usaha mengalami penurunan sebesar 118,09% per tahun karena menurunnya penjualan.
- Pada periode 31 Desember 2021-2025, rata-rata penghasilan keuangan mengalami kenaikan seiring meningkatnya pendapatan lain-lain.
- Pada periode 31 Desember 2021-2025, rata-rata beban keuangan mengalami kenaikan sebesar 80,09% per tahun.
- Pada periode 31 Desember 2021-2025, beban lain-lain mengalami fluktuasi setiap tahunnya.
- Pada periode 31 Desember 2021-2025, rata-rata laba (rugi) sebelum pajak penghasilan mengalami penurunan sebesar 233,51% per tahun.
- Pada periode 31 Desember 2021-2025, rata-rata beban pajak penghasilan mengalami penurunan sebesar 403,41% per tahun sejalan dengan penurunan laba usaha.

- Pada periode 31 Desember 2021-2025, rata-rata laba tahun berjalan mengalami penurunan sebesar 460,51% per tahun.

Tabel 5 Laporan Posisi Keuangan Perseroan (Rp. 000,-)

| KETERANGAN                                                                              | 2021              | 2022              | 2023              | 2024              | 2025              |
|-----------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| <b>ASET</b>                                                                             |                   |                   |                   |                   |                   |
| <b>Aset Lancar</b>                                                                      |                   |                   |                   |                   |                   |
| Kas dan bank                                                                            | 1.401.499         | 5.361.821         | 665.570           | 232.087           | 779.024           |
| Piutang usaha - neto                                                                    | 2.097.777         | 532.669           | 5.420.263         | 3.944.083         | 942.208           |
| Piutang lain-lain                                                                       | 1.091.850         | 968.350           | 865.471           | 783.500           | 338.500           |
| Persediaan - neto                                                                       | 9.145.655         | 7.340.014         | 8.490.096         | 11.256.165        | 12.245.680        |
| Pajak dibayar di muka                                                                   | 2.547             | 2.746.946         | 2.836.676         | 0                 | 60.895            |
| Uang muka                                                                               | 1.126.250         | 20.335.187        | 5.027.731         | 0                 | 0                 |
| Biaya dibayar di muka                                                                   | 29.299            | 105.513           | 214.766           | 230.916           | 123.828           |
| <b>Jumlah Aset Lancar</b>                                                               | <b>14.894.876</b> | <b>37.390.499</b> | <b>23.520.572</b> | <b>16.446.751</b> | <b>14.490.134</b> |
| Aset pajak tangguhan - neto                                                             | 45.578            | 13.613            | 47.836            | 219.911           | 488.157           |
| Aset tetap - neto                                                                       | 35.040.350        | 43.523.309        | 52.111.467        | 47.270.521        | 44.418.775        |
| Properti investasi                                                                      | 0                 | 0                 | 1.445.331         | 1.369.261         | 1.293.191         |
| Uang muka                                                                               | 0                 | 0                 | 0                 | 0                 | 1.081.081         |
| <b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>                                                         | <b>35.085.928</b> | <b>43.536.922</b> | <b>53.604.634</b> | <b>48.859.693</b> | <b>47.281.204</b> |
| <b>JUMLAH ASET</b>                                                                      | <b>49.980.804</b> | <b>80.927.421</b> | <b>77.125.207</b> | <b>65.306.444</b> | <b>61.771.338</b> |
| <b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>                                                           |                   |                   |                   |                   |                   |
| <b>Liabilitas Jangka Pendek</b>                                                         |                   |                   |                   |                   |                   |
| Utang bank jangka pendek                                                                | 0                 | 0                 | 0                 | 0                 | 3.889.088         |
| Utang usaha                                                                             | 2.431.130         | 1.626.762         | 875.379           | 837.675           | 913.721           |
| Utang lain-lain                                                                         | 362.119           | 266               | 844.407           | 641.036           | 2.378.953         |
| Utang pajak                                                                             | 2.634.396         | 162.855           | 108.786           | 183.059           | 43.406            |
| Pendapatan diterima di muka                                                             | 340.476           | 0                 | 1.820.241         | 1.428.930         | 1.737.745         |
| Bagian utang jk panjang jatuh tempo satu tahun :                                        |                   |                   |                   |                   |                   |
| Utang pembiayaan konsumen                                                               | 88.305            | 274.177           | 432.050           | 236.620           | 0                 |
| Utang sewa                                                                              | 0                 | 0                 | 20.250            | 0                 | 778.129           |
| Utang bank                                                                              | 1.938.697         | 2.078.846         | 2.229.126         | 2.390.269         | 2.622.623         |
| <b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>                                                  | <b>7.795.124</b>  | <b>4.142.905</b>  | <b>6.330.238</b>  | <b>5.717.589</b>  | <b>12.363.666</b> |
| <b>Liabilitas Jangka Panjang</b>                                                        |                   |                   |                   |                   |                   |
| Liabilitas imbalan pascakerja                                                           | 460.941           | 315.644           | 329.409           | 405.123           | 399.199           |
| Bagian utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun: |                   |                   |                   |                   |                   |
| Utang sewa                                                                              |                   |                   |                   |                   | 710.391           |
| Utang bank                                                                              | 9.261.303         | 7.182.457         | 4.953.331         | 2.566.985         | 0                 |
| Utang pembiayaan konsumen                                                               | 0                 | 499.121           | 356.440           | 0                 | 0                 |
| <b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>                                                 | <b>9.722.244</b>  | <b>7.997.222</b>  | <b>5.639.180</b>  | <b>2.972.108</b>  | <b>1.109.590</b>  |
| <b>JUMLAH LIABILITAS</b>                                                                | <b>17.517.367</b> | <b>12.140.127</b> | <b>11.969.418</b> | <b>8.689.697</b>  | <b>13.473.255</b> |

Lanjutan Tabel 5 .....

| KETERANGAN                           | 2021              | 2022              | 2023              | 2024              | 2025              |
|--------------------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| <b>EKUITAS</b>                       |                   |                   |                   |                   |                   |
| Modal disetor                        | 25.000.000        | 31.250.000        | 31.250.000        | 31.250.000        | 31.250.000        |
| Tambahan modal disetor               | 0                 | 29.867.355        | 29.867.355        | 29.867.355        | 29.867.355        |
| Saldo laba (defisit)                 | 7.690.775         | 7.927.837         | 4.357.359         | (4.176.192)       | (12.522.237)      |
| Rugi komprehensif lain               | (227.338)         | (257.898)         | (318.926)         | (324.416)         | (297.036)         |
| <b>JUMLAH EKUITAS</b>                | <b>32.463.437</b> | <b>68.787.294</b> | <b>65.155.788</b> | <b>56.616.748</b> | <b>48.298.083</b> |
| <b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b> | <b>49.980.804</b> | <b>80.927.421</b> | <b>77.125.207</b> | <b>65.306.444</b> | <b>61.771.338</b> |

Sumber : Laporan keuangan audit per 31 Desember 2021-2025

Kinerja aset Perseroan per 31 Desember 2021-2025 adalah sebagai berikut :

- Per 31 Desember 2021-2025, rata-rata kas dan bank mengalami kenaikan sebesar 91,38% per tahun.
- Per 31 Desember 2021-2025, rata-rata piutang usaha - neto mengalami peningkatan sebesar 184,90% per tahun.
- Per 31 Desember 2021-2025, rata-rata piutang lain-lain mengalami penurunan sebesar 22,05% per tahun.
- Per 31 Desember 2021-2025, rata-rata persediaan mengalami peningkatan sebesar 9,32% per tahun.
- Per 31 Desember 2021-2025, rata-rata pajak dibayar di muka mengalami kenaikan setiap tahunnya.
- Per 31 Desember 2021-2025, uang muka cenderung berfluktuasi setiap tahunnya.
- Per 31 Desember 2021-2025, rata-rata biaya dibayar dimuka mengalami kenaikan sebesar 81,20% per tahun.
- Per 31 Desember 2021-2025, rata-rata total aset lancar mengalami kenaikan sebesar 17,99% per tahun.
- Per 31 Desember 2021-2025, rata-rata aset pajak tangguhan neto mengalami kenaikan sebesar 165,74% per tahun.
- Per 31 Desember 2021-2025, saldo aset tetap neto cenderung berfluktuasi setiap tahunnya.
- Per 31 Desember 2021-2025, rata-rata properti investasi mengalami penurunan sebesar 2,70% per tahun.
- Per 31 Desember 2021-2025, rata-rata aset tidak lancar mengalami kenaikan sebesar 8,78% per tahun.
- Per 31 Desember 2021-2025, rata-rata total aset mengalami kenaikan sebesar 9,12% per tahun.

Kinerja liabilitas dan ekuitas Perseroan per 31 Desember 2021-2025 adalah sebagai berikut :

- Per 31 Desember 2025, terdapat utang bank jangka pendek sebesar Rp. 3,88 Miliar.
- Per 31 Desember 2021-2025, rata-rata utang usaha mengalami penurunan sebesar 18,63% per tahun.
- Per 31 Desember 2021-2025, rata-rata utang lain-lain cenderung berfluktuasi setiap tahunnya.
- Per 31 Desember 2021-2025, rata-rata utang pajak mengalami penurunan sebesar 33,76% per tahun.
- Per 31 Desember 2025, terdapat utang sewa jangka pendek sebesar Rp. 778,12 Juta dan jangka panjang sebesar Rp. 70,39 Juta.
- Per 31 Desember 2021-2025, rata-rata utang pembiayaan konsumen jangka pendek mengalami peningkatan sebesar 30,71% per tahun.

- Per 31 Desember 2021-2025, rata-rata bagian utang bank jangka panjang setelah dikurangi jatuh tempo dalam setahun mengalami peningkatan sebesar 7,85% per tahun.
- Per 31 Desember 2021-2025, rata-rata total liabilitas jangka pendek mengalami peningkatan sebesar 28,13% per tahun.
- Per 31 Desember 2021-2025, rata-rata liabilitas imbalan pascakerja mengalami penurunan sebesar 1,41% per tahun.
- Per 31 Desember 2022-2023, terdapat utang pembiayaan konsumen jangka panjang cenderung berfluktuasi setiap tahunnya.
- Per 31 Desember 2021-2025, rata-rata utang bank jangka panjang mengalami penurunan sebesar 50,41% per tahun.
- Per 31 Desember 2021-2025, rata-rata total liabilitas jangka panjang mengalami penurunan sebesar 39,30% per tahun.
- Per 31 Desember 2021-2025, rata-rata total liabilitas mengalami penurunan sebesar 1,11% per tahun.
- Per 31 Desember 2022, saldo modal saham mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp. 31,25 Miliar dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 25 Miliar.
- Per 31 Desember 2022, terdapat tambahan modal disetor sebesar Rp. 29,86 Miliar.
- Per 31 Desember 2025, saldo laba (defisit) tercatat sebesar Rp. 12,53 Miliar.
- Per 31 Desember 2021-2025, rata-rata total rugi komprehensif lain mengalami kenaikan sebesar 7,60% per tahun.
- Per 31 Desember 2021-2025, rata-rata total ekuitas mengalami kenaikan sebesar 19,70% per tahun.
- Per 31 Desember 2021-2025, rata-rata total liabilitas dan ekuitas mengalami kenaikan sebesar 9,12% per tahun.

Tabel 6 Laporan Arus Kas Perseroan (Rp. 000,-)

| KETERANGAN                               | 2021                | 2022             | 2023               | 2024             | 2025           |
|------------------------------------------|---------------------|------------------|--------------------|------------------|----------------|
| Arus kas dari aktivitas operasi          | 12.847.032          | (13.023.419)     | 3.152.149          | 2.229.997        | (1.475.126)    |
| Arus kas untuk aktivitas investasi       | (28.082.570)        | (17.728.055)     | (6.087.838)        | 361.094          | (1.111.968)    |
| Arus kas dari aktivitas pendanaan        | 2.766.307           | 34.711.797       | (1.760.562)        | (3.024.572)      | 3.134.031      |
| <b>Kenaikan (penurunan) kas dan bank</b> | <b>(12.469.231)</b> | <b>3.960.322</b> | <b>(4.696.251)</b> | <b>(433.482)</b> | <b>546.936</b> |
| Kas dan bank awal tahun                  | 13.870.729          | 1.401.499        | 5.361.821          | 665.570          | 232.087        |
| <b>Kas dan bank akhir tahun</b>          | <b>1.401.499</b>    | <b>5.361.821</b> | <b>665.570</b>     | <b>232.087</b>   | <b>779.024</b> |

Sumber : Laporan keuangan audit per 31 Desember 2021-2025

Secara umum, kinerja arus kas Perseroan pada periode 31 Desember 2021-2025 adalah sebagai berikut :

- Per 31 Desember 2021-2025, rata-rata arus kas dari aktivitas operasi mengalami penurunan sebesar 68,14% per tahun.
- Per 31 Desember 2021-2025, rata-rata arus kas neto dari aktivitas investasi mengalami penurunan sebesar 49,87% per tahun.
- Per 31 Desember 2021-2025, rata-rata arus kas neto dari aktivitas pendanaan mengalami kenaikan sebesar 295,39% per tahun.
- Per 31 Desember 2021-2025, rata-rata kenaikan (penurunan) bersih kas dan bank mengalami kenaikan sebesar 57,53% per tahun.
- Per 31 Desember 2021-2025, jumlah saldo kas dan bank akhir tahun cenderung berfluktuasi setiap tahunnya.

Tabel 7 Analisis Rasio Perseroan

| KETERANGAN                        | 2021    | 2022    | 2023    | 2024     | 2025     |
|-----------------------------------|---------|---------|---------|----------|----------|
| <b>A. LIKUIDITAS (%)</b>          |         |         |         |          |          |
| <i>Current Ratio</i>              | 191,08% | 902,52% | 371,56% | 287,65%  | 117,20%  |
| <i>Quick Ratio</i>                | 58,90%  | 165,65% | 109,81% | 86,74%   | 16,66%   |
| <b>B. SOLVABILITAS (%)</b>        |         |         |         |          |          |
| <i>Total Debt to Equity Ratio</i> | 53,96%  | 17,65%  | 18,37%  | 15,35%   | 27,90%   |
| <i>Total Debt to Asset Ratio</i>  | 35,05%  | 15,00%  | 15,52%  | 13,31%   | 21,81%   |
| <b>C. RENTABILITAS (%)</b>        |         |         |         |          |          |
| <i>Gross Profit Margin</i>        | 73,00%  | 56,98%  | 47,32%  | 13,31%   | 9,06%    |
| <i>Operating Profit Margin</i>    | 44,95%  | 12,07%  | -11,46% | -135,72% | -124,76% |
| <i>Net Profit Margin</i>          | 35,14%  | 0,63%   | -15,71% | -133,52% | -125,90% |
| <i>Return on Assets</i>           | 53,28%  | 0,29%   | -4,63%  | -13,07%  | -13,51%  |
| <i>Return on Equity</i>           | 82,03%  | 0,34%   | -5,48%  | -15,07%  | -17,28%  |

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek melalui aset lancar yang dimiliki. Rata-rata *current ratio* dan *quick ratio* Perseroan per 31 Desember 2021-2025 masing-masing sebesar 374,00% dan 87,55%.

Rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan seluruh liabilitas melalui seluruh aset yang dimiliki ataupun melalui ekuitas. Rata-rata total *Debt to Equity Ratio* per 31 Desember 2021-2025 mencapai 26,64%. Sedangkan rata-rata total *Debt to Assets Ratio* pada periode yang sama adalah sebesar 20,14%.

Rasio rentabilitas menunjukkan kemampuan Perseroan untuk menghasilkan laba. Dilihat dari laba (rugi) usaha, rata-rata *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Net Profit Margin* (NPM) per 31 Desember 2021-2025 masing-masing adalah sebesar 39,93%, negatif 42,98% dan negatif 47,87%.

Tingkat balikan terhadap total aset (*Return on Asset/ROA*) menunjukkan kemampuan Perseroan untuk menghasilkan laba bersih yang diukur dengan membandingkan antara laba bersih dengan jumlah aset. ROA Perseroan per 31 Desember 2021-2025 rata-rata sebesar 4,47%. Tingkat balikan terhadap total ekuitas (*Return on Equity/ROE*) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang diukur dengan membandingkan antara laba bersih dengan jumlah ekuitas. ROE Perseroan per 31 Desember 2021-2025 rata-rata sebesar 8,91%.

### 3 ANALISIS KELAYAKAN TEKNIS, MODEL MANAJEMEN DAN POLA BISNIS

#### 3.1 Gambaran Umum

##### 3.1.1 Rencana Perseroan

Dalam rangka melakukan pengembangan usaha, Perseroan berencana untuk melakukan pengembangan usaha yaitu pada bidang industri barang logam lainnya YTDL (KBLI 25999), yang mencakup pembuatan berbagai produk logam kecil dan spesifik, seperti jepitan rambut, peniti, staples, rantai, paku, lencana, tanda logam, kerangka payung serta berbagai barang logam lainnya yang kecil. Lingkup kegiatan yaitu pembuatan barang logam yang tidak mencakup peralatan dapur, alat rumah tangga logam, brankas atau produk yang sudah diklasifikasikan secara khusus dalam YTDL.

##### 3.1.2 Lokasi dan Aksesibilitas

Saat ini Perseroan memiliki 2 (dua) fasilitas pabrik, yaitu pabrik 1 Cigugur Tengah ("Pabrik 1") dan pabrik 2 Nanjung ("Pabrik 2"). Pabrik 1 digunakan untuk kegiatan *assembling* produk *Stethoscope* dan *Sphygmomanometer*, sedangkan Pabrik berfungsi sebagai fasilitas produksi untuk *non woven*, sekaligus pusat penyimpanan seluruh produk alat kesehatan yang dihasilkan Perseroan.

Kegiatan usaha baru akan dilaksanakan di lokasi Pabrik 1 yang terletak di Jalan Mahar Martanegara Leuwigajah No. 106, Cigugur Tengah, Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat. Lokasi ini memiliki kondisi jalan dan infrastruktur yang baik sehingga dapat diakses dengan segala jenis moda transportasi.

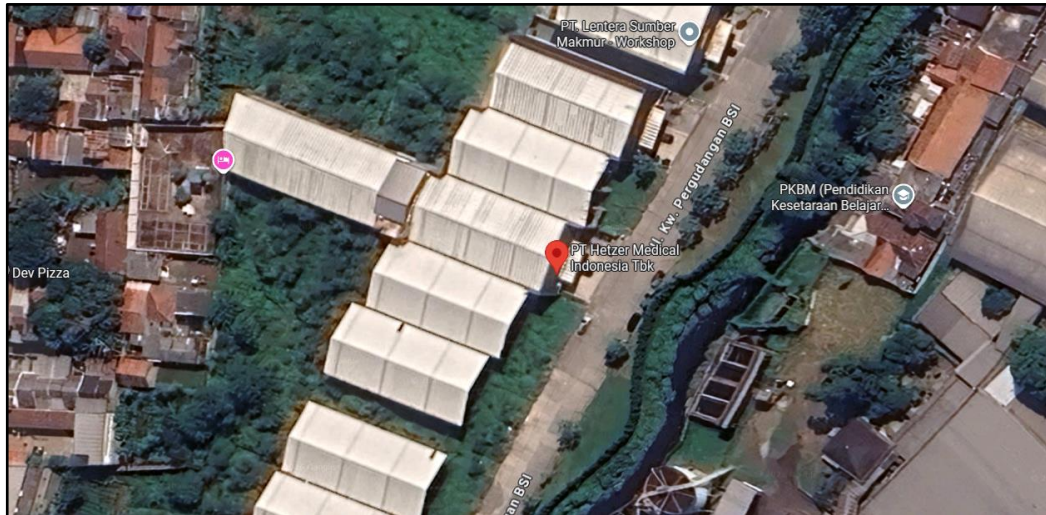
Gambar 4 Lokasi Pabrik 1



Sumber : Google Maps

Lokasi Pabrik 2 yang terletak di Komplek Blue Sky Industrial, Jalan Nanjung No. 2, Kav 9, Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi, Jawa Barat. Lokasi ini memiliki kondisi jalan dan infrastruktur yang baik sehingga dapat diakses dengan segala jenis moda transportasi.

Gambar 5 Lokasi Pabrik 2

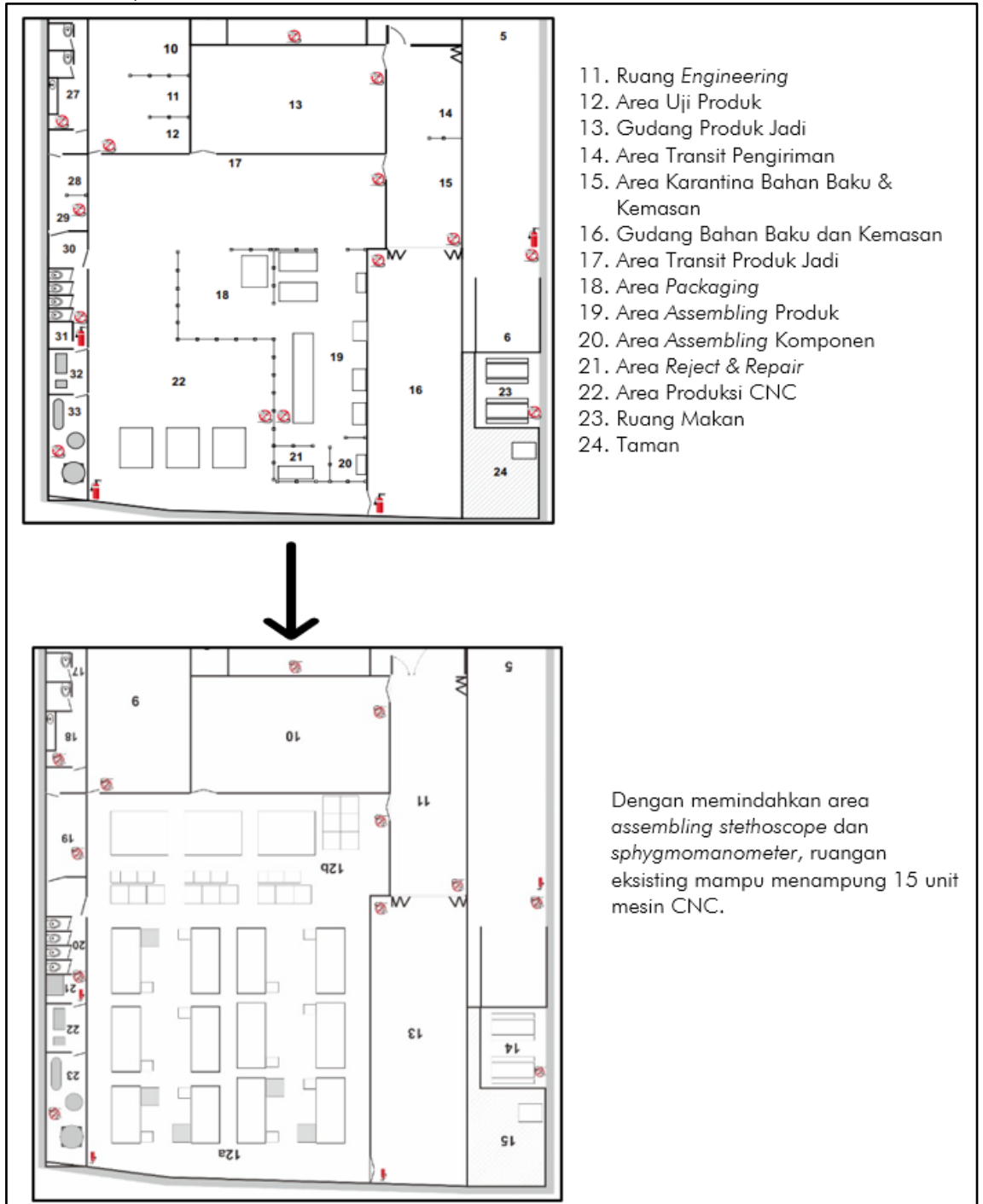


Sumber : *Google Maps*

Pada saat ini, di lokasi Pabrik 1 telah beroperasi dan digunakan untuk memproduksi *Stethoscope* dan *Aneroid Sphygmomanometer* oleh Perseroan. Untuk keperluan kegiatan usaha baru Perseroan telah melakukan penyesuaian *layout* sebagai berikut :

1. Ruang *Assembling Stethoscope* dan *Sphygmomanometer* telah dipindahkan ke lokasi Pabrik 2 dengan memanfaatkan ruang produksi lantai 1 yang selama ini belum digunakan.
2. Gudang produk jadi di lokasi Pabrik 2 dialokasikan sebagai penyimpanan seluruh produk jenis alat kesehatan, meliputi *Masker*, *Bouffant Cap*, *Stethoscope* dan *Sphygmomanometer*. Produk jadi *Stethoscope* dan *Sphygmomanometer* yang semula disimpan di gudang Pabrik 1 telah dipindahkan ke Pabrik 2 dengan tetap menjaga SOP pengelompokan produk.
3. Penghapusan, penggantian dan penambahan *signage* pada Area Mesin, *assembling* dan gudang segera dilakukan secara bertahap.

Gambar 6 Layout Pabrik 1



Sumber : Manajemen Perseroan

Berikut adalah mesin-mesin yang akan dipakai dalam proses produksi kegiatan usaha baru :

Tabel 8 Mesin Produksi

| No | Nama Mesin       | Jenis                 | Proyeksi Pengadaan | Keterangan                                                  |
|----|------------------|-----------------------|--------------------|-------------------------------------------------------------|
| 1  | HAAS ST10-Y      | CNC Bubut 4 axis      | 1 unit             | Eksisting                                                   |
| 2  | HAAS ST10        | CNC Bubut 3 axis      | 1 unit             | Eksisting                                                   |
| 3  | HAAS VF2         | CNC Milling/Drill Tap | 1 unit             | Eksisting                                                   |
| 4  | HISION T5        | CNC Milling/Drill Tap | 1 unit             | Januari 2026                                                |
| 5  | HISION TPM C400K | CNC Bubut 3 axis      | 10 unit            | Proyeksi pengadaan bertahap mulai Maret 2026 s.d. Juni 2026 |
| 6  | HISION T5        | CNC Milling/Drill Tap | 1 unit             |                                                             |

Sumber : Manajemen Perseroan

### 3.2 Analisis Kelayakan Teknis

#### 3.2.1 Proses Bisnis Pengembangan Usaha

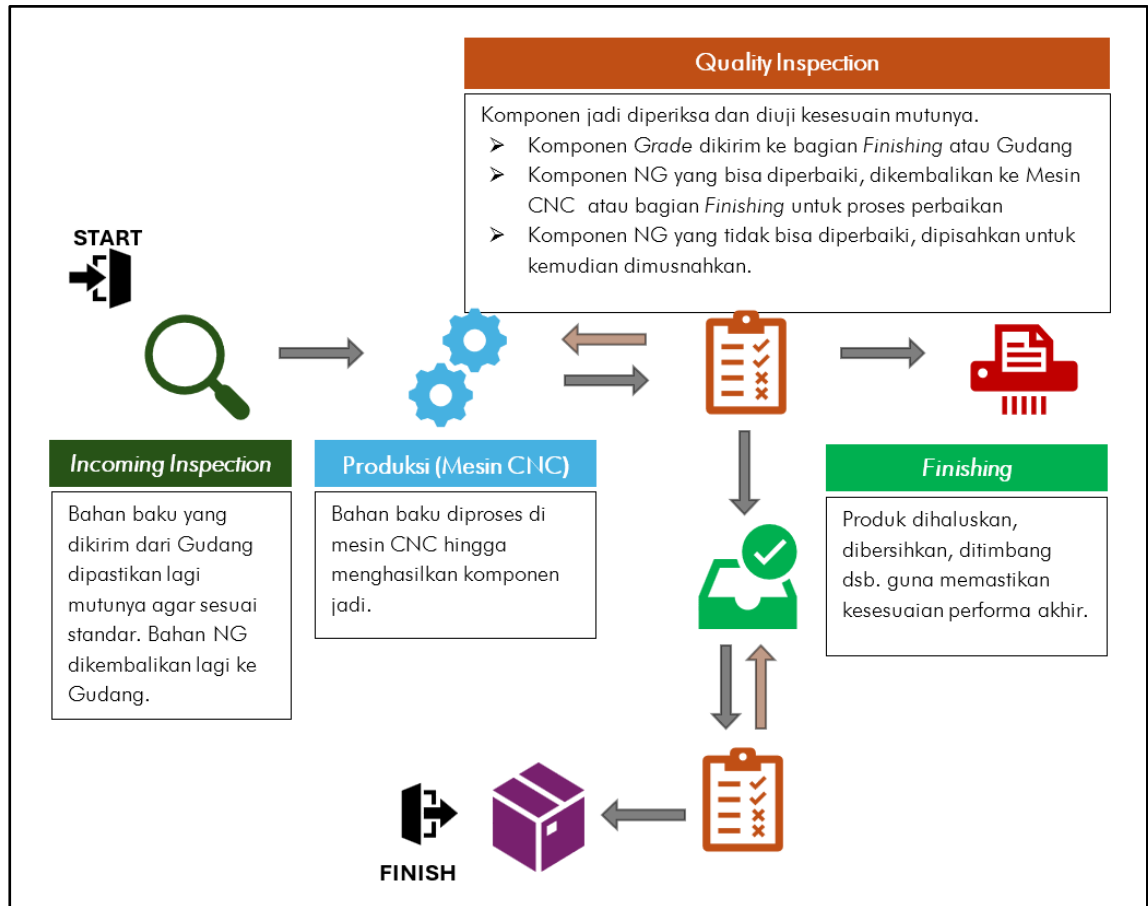
Perseroan berencana untuk melakukan pengembangan usaha yaitu pada bidang industri barang logam lainnya YTDL (KBLI 25999), yang mencakup pembuatan berbagai produk logam kecil dan spesifik, seperti jepitan rambut, peniti, staples, rantai, paku, lencana, tanda logam, kerangka payung serta berbagai barang logam lainnya yang kecil. Lingkup kegiatan yaitu pembuatan barang logam yang tidak mencakup peralatan dapur, alat rumah tangga logam, brankas atau produk yang sudah diklasifikasikan secara khusus dalam YTDL.

Secara teknis, proses produksi dalam rangka pengembangan usaha ini memiliki alur yang pada dasarnya serupa dengan proses produksi *Chestpiece* yang saat ini telah dijalankan oleh Perseroan. Namun demikian, terdapat beberapa penyesuaian dalam tahapan proses produksi, khususnya berupa penambahan proses *finishing* serta *quality inspection* tambahan guna memastikan bahwa produk akhir yang dihasilkan memiliki kualitas dan performa yang sesuai dengan spesifikasi serta kebutuhan konsumen.

Dalam implementasinya di area produksi, terdapat peningkatan fokus pada proses *Quality Control* (QC) mengingat produk yang dihasilkan dalam pengembangan usaha ini memerlukan tingkat presisi yang lebih tinggi dibandingkan dengan produk yang telah diproduksi sebelumnya. Oleh karena itu, Perseroan melakukan beberapa langkah antisipatif, antara lain melalui penambahan peralatan pengukuran dan pemeriksaan dengan tingkat akurasi yang lebih tinggi, pelaksanaan pelatihan bagi karyawan baru serta penambahan dokumentasi dan catatan mutu sebagai bagian dari sistem pengawasan dan pengendalian kualitas.

Adapun alur proses produksi dalam rangka pengembangan usaha tersebut adalah sebagai berikut :

Gambar 7 Alur Proses Produksi



Sumber : Manajemen Perseroan

Terkait dengan rencana penambahan kegiatan usaha baru, Perseroan telah memiliki SOP yang diperlukan sebagai berikut :

- OP\_PRO\_22\_Protap\_Start Up dan Shut Down Ruang Produksi
- OP1\_PRO\_01\_Running Mesin CNC Bubut
- OP1\_PRO\_02\_Running Mesin VF2 Drilling Milling
- OP1\_PRO\_09\_Protap\_Validasi Program Mesin CNC

### Identifikasi Limbah dan Sampah

Tata kelola limbah dan sampah merupakan salah satu aspek yang menjadi perhatian Perseroan. Dalam menjalankan kegiatan usaha eksisting, Perseroan telah memenuhi semua yang dipersyaratkan oleh Dinas Lingkungan Hidup terkait pengelolaan Limbah B3, UKL dan UPL serta sudah mendapatkan sertifikat Proper Biru. Dengan adanya pemindahan sebagian proses ke Pabrik 2 dan penambahan proses di Pabrik 1, berdampak pada perubahan volume sampah dan limbah B3 di kedua lokasi tersebut. Adapun untuk jenisnya sendiri tidak mengalami perubahan.

Tabel 9 Tata Kelola Limbah dan Sampah

| Identifikasi Sampah                                                | Tata Kelola                                                                                                                                            | Estimasi Penambahan Volume |
|--------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|
| Kemasan berupa dus, plastik, <i>bubble wrap</i> , <i>Styrofoam</i> | Dipisahkan sesuai jenis, disimpan sementara di TPS. Kemudian diambil oleh pengelola rekanan secara berkala                                             | Meningkat 4%               |
| Sampah domestik                                                    |                                                                                                                                                        | Meningkat 425%             |
| <i>Scrap</i> dan <i>coolant</i> dari mesin CNC                     | Dikemas sesuai kelompoknya, ditandai, didokumentasikan dan disimpan sementara di TP Limbah B3. Kemudian diambil oleh pengelola rekanan secara berkala. | Meningkat 315%             |

Sumber : Manajemen Perseroan

Pengelolaan limbah B3 tetap berjalan seperti yang sudah berjalan selama ini, untuk sampah dan limbah dipastikan akan bertambah seiring dengan penambahan kegiatan usaha. Untuk mengantisipasi hal ini Perseroan menerapkan 2 langkah yang akan ditempuh yaitu :

1. Memperluas area penyimpanan limbah B3 dengan membongkar 1 toilet karyawan yang letaknya berdampingan dengan area penyimpanan. Terkait ini karyawan dialihkan untuk menggunakan toilet staf yang letaknya sekitar 10 meter dari lokasi toilet awal.
2. Menambah frekuensi pengeluaran sampah dan limbah dari TPS & TP Limbah B3 kepada pihak pengelola/penampung yang sudah menjadi rekanan.

Dengan dilakukannya perluasan area penyimpanan limbah B3, Perseroan telah memenuhi persyaratan dari Dinas Lingkungan Hidup terkait limbah *scrap* dan *coolant* mesin CNC.

### 3.2.2 Kapasitas dan Target Produksi Kegiatan Usaha Baru

Berdasarkan keterangan dari pihak Manajemen Perseroan, berikut adalah kapasitas dan target kegiatan usaha baru yang akan dilaksanakan oleh Perseroan :

#### 1. Produk Heatsink

Tabel 10 Kapasitas dan Target Kegiatan Usaha Produk *Heatsink*

| Tahun | Kapasitas<br>( <i>Pieces/Bulan</i> ) | Target<br>( <i>Pieces/Bulan</i> ) |
|-------|--------------------------------------|-----------------------------------|
| 2026  | 19.500                               | 16.250                            |
| 2027  | 19.500                               | 16.250                            |
| 2028  | 19.500                               | 16.250                            |
| 2029  | 19.500                               | 16.250                            |
| 2030  | 19.500                               | 16.250                            |

Sumber : Manajemen Perseroan

## 2. Produk Otomotif

Tabel 11 Kapasitas dan Target Kegiatan Usaha Produk Otomotif

| Tahun | Kapasitas<br>(Pieces/Bulan) | Target<br>(Pieces/Bulan) |
|-------|-----------------------------|--------------------------|
| 2026  | 2.400                       | 2.000                    |
| 2027  | 2.400                       | 2.000                    |
| 2028  | 2.400                       | 2.000                    |
| 2029  | 2.400                       | 2.000                    |
| 2030  | 2.400                       | 2.000                    |

Sumber : Manajemen Perseroan

### 3.2.3 Pelaksanaan Pengembangan Usaha

Berikut adalah jadwal pelaksanaan pengembangan kegiatan usaha baru oleh Perseroan :

Tabel 12 Jadwal Pelaksanaan Pengembangan Kegiatan Usaha Baru

| No | Tahap                   | Aktifitas                                                                 | Tenggat                                          |
|----|-------------------------|---------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------|
| 1  | Persiapan <i>Layout</i> | Pemindahan area <i>assembling</i> dari Pabrik 1 ke Pabrik 2               | Telah selesai pada November 2025                 |
| 2  | Persiapan Produksi      | Instalasi jalur listrik dan angin                                         | Telah selesai pada November 2025                 |
|    |                         | Pengadaan komponen pendukung, mesin bor, <i>toolkit</i> , meja kerja dll. | Telah selesai pada Desember 2025 – Februari 2026 |
|    |                         | Realisasi penambahan unit Mesin Produksi CNC                              | Januari 2026 – Desember 2026                     |
|    |                         | <i>Trial</i> mesin, pembuatan <i>sample</i>                               | Desember 2025 – Februari 2026                    |
| 3  | Persiapan Manajemen     | Rekrutmen Karyawan                                                        | Januari 2026 – Februari 2026                     |
| 4  | Proses Perizinan        | Pendaftaran KBLI dan pengelolaan limbah                                   | Juli 2026 – September 2026                       |
| 5  | Kegiatan Produksi       | Pelaksanaan konsep bisnis baru.                                           | 02 Maret 2026                                    |

Sumber : Manajemen Perseroan

Proses perizinan sejauh ini tidak memiliki kendala. Saat ini pengajuan perizinan belum dapat dilanjutkan karena menunggu hasil RUPS Perseroan terkait penambahan KBLI 25999. Meskipun Perseroan belum dapat melanjutkan pengajuan perizinan di OSS, persiapan pemenuhan regulasi tetap dijalankan.

### 3.2.4 Ketersediaan dan Kualitas Sumber Daya

Berikut ini adalah latar belakang dan pengalaman dari tenaga ahli profesional Perseroan untuk melaksanakan kegiatan usaha baru.

#### Tenaga Ahli - Muminin

Beliau merupakan tenaga *engineering* dengan latar belakang pendidikan Teknik Industri dari Universitas Satyagama Jakarta pada periode 2013-2017. Beliau memiliki pengalaman kerja lebih dari 10 tahun di bidang *engineering* dan manufaktur presisi. Karirnya dimulai dan berkembang di PT Kurnia Mustika Indah Lestari pada tahun 2011 - 2022 sebagai *engineering* CNC. Perusahaan tersebut bergerak di bidang manufaktur komponen presisi seperti *parts, jigs & fixtures, dies* dan *molds*.

Sehingga beliau memiliki pengalaman langsung dalam proses perencanaan dan pengoperasian mesin produksi berbasis CNC.

Dengan latar belakang pendidikan serta pengalaman yang cukup panjang di industri manufaktur presisi, beliau dinilai memiliki kompetensi yang memadai dan ditunjuk sebagai tenaga ahli profesional dalam pengembangan usaha industri barang logam lainnya YTDL oleh Perseroan.

### Tenaga Kerja

Keahlian minimum yang wajib dimiliki oleh tenaga kerja adalah lulusan SMK Teknik Mesin.

Tabel 13 Kualifikasi Tenaga Kerja

| JABATAN         | KEBUTUHAN | KOMPETENSI          |                                                                                                                                              |                                                     |
|-----------------|-----------|---------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|
|                 |           | PENDIDIKAN          | HARD SKILL                                                                                                                                   | PENGALAMAN                                          |
| <i>Leader</i>   | 13 orang  | SMK Teknik<br>Mesin | a. Menguasai dasar-dasar pemrograman <i>G-Code</i><br>b. Menguasai pembacaan <i>Technical Draw</i><br>c. Menguasai teknik pengukuran presisi | Minimal 1 tahun menjabat sebagai Operator Mesin CNC |
| <i>Operator</i> | 51 orang  | SMK Teknik<br>Mesin | Menguasai pengetahuan dasar pengoperasian mesin CNC                                                                                          | <i>Fresh Graduate</i>                               |

Sumber : Manajemen Perseroan

## 3.3 Analisis Kelayakan Pola Bisnis

### 3.3.1 Keunggulan Kompetitif Karena Keunikan Dari Pola Bisnis

Dalam menjalankan pengembangan usaha baru, Perseroan didukung oleh tenaga ahli profesional yang akan menciptakan keunggulan kompetitif bagi Perseroan dalam menjalankan rencana pengembangan usaha. Dengan keunggulan kompetitif yang dimiliki, maka Perseroan diperkirakan akan dapat bersaing dengan perusahaan kompetitor.

Adapun beberapa keunggulan Perseroan dalam mendukung pengembangan usaha tersebut antara lain sebagai berikut :

- Perseroan merencanakan penggunaan mesin produksi dengan teknologi terbaru yang diharapkan dapat meningkatkan kapasitas produksi serta konsistensi kualitas produk yang dihasilkan. Selain itu, penggunaan teknologi yang lebih modern tersebut juga diharapkan dapat meningkatkan efisiensi proses produksi melalui percepatan waktu proses (*cycle time*) secara signifikan.
- Direktur Perseroan memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di bidang usaha ini. Selain itu, Perseroan juga telah menjalankan kegiatan usaha sejenis selama kurang lebih 3 tahun, meskipun masih dalam skala yang lebih kecil. Kombinasi pengalaman manajerial dan pengalaman operasional tersebut menjadi modal yang kuat bagi Perseroan untuk bersaing di industri.
- Perseroan menempatkan kepuasan pelanggan sebagai salah satu prioritas utama dalam menjalankan kegiatan usahanya. Hal ini tercermin dari kualitas pelayanan Perseroan kepada pelanggan yang baik, serta tidak adanya keluhan pelanggan

yang signifikan selama ini. Komitmen tersebut akan terus dipertahankan dalam pengembangan usaha yang direncanakan.

### 3.3.2 Kemampuan Pesaing Untuk Menghasilkan Produk Sejenis

Pengembangan usaha baru yang akan dilakukan oleh Perseroan adalah dengan melaksanakan kegiatan usaha dalam industri barang logam lainnya YTDL, yang mencakup pembuatan berbagai produk logam kecil dan spesifik seperti jepitan rambut, peniti, staples, rantai, paku, lengana, tanda logam, kerangka payung serta berbagai barang logam lainnya yang kecil. Lingkup kegiatan yaitu pembuatan barang logam yang tidak mencakup peralatan dapur, alat rumah tangga logam, brankas atau produk yang sudah diklasifikasikan secara khusus dalam YTDL.

Pada industri barang logam lainnya YTDL, terdapat sejumlah perusahaan pesaing Perseroan yang telah berada dalam industri tersebut dalam jangka waktu yang lebih lama dan skala usaha yang lebih besar. Namun demikian, terdapat pangsa pasar yang tidak dapat terpenuhi oleh Perusahaan pesaing sehingga Perseroan memiliki kesempatan untuk masuk kedalam industri barang logam lainnya YTDL.

### 3.3.3 Kemampuan Untuk Menciptakan Nilai

Saat ini Perseroan bergerak dalam bidang industri tekstil *non woven* serta industri perdagangan besar alat laboratorium, alat farmasi dan alat kedokteran untuk manusia. Dengan pengembangan kegiatan usaha yang dilakukan maka diharapkan akan dapat memberikan nilai tambah bagi Perseroan berupa perluasan segmen usaha baru.

## 3.4 Analisis Kelayakan Model Manajemen

### 3.4.1 Ketersediaan Tenaga Kerja

Untuk rencana pengembangan usaha di bidang industri barang logam lainnya, Perseroan akan menggunakan 1 tenaga ahli dan 64 tenaga kerja dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 14 Rincian Tenaga Kerja

| Keterangan                                    | Jumlah   | Kualifikasi      | Kompetensi                                                                                                                                |
|-----------------------------------------------|----------|------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Tenaga Ahli Profesional                       | 1 orang  | S1 Teknik        | Menguasai proses perencanaan dan pengoperasian mesin produksi berbasis CNC.                                                               |
| Leader Computer Numerical Control (CNC) Bubut | 13 orang | SMK Teknik Mesin | - Menguasai dasar-dasar pemrograman <i>G-Code</i><br>- Menguasai pembacaan <i>Technical Draw</i><br>- Menguasai teknik pengukuran presisi |
| Operator CNC Bubut                            | 36 orang | SMK Teknik Mesin | Menguasai pengetahuan dasar pengoperasian mesin CNC                                                                                       |
| Operator CNC Milling                          | 9 orang  | SMK Teknik Mesin | Menguasai pengetahuan dasar pengoperasian mesin CNC                                                                                       |
| Operator Pressure Test                        | 6 orang  | SMK Teknik Mesin | Menguasai pengetahuan dasar pengoperasian mesin CNC                                                                                       |

Sumber : Manajemen Perseroan

Tenaga ahli tersebut memiliki kemampuan berdasarkan pengalaman dan pelatihan-pelatihan yang telah diikuti. Dengan pengalaman dan pelatihan tersebut, serta kinerja selama bekerja di Perseroan, tenaga ahli yang dimiliki diyakini merupakan figur yang tepat untuk menjalankan dan mengawasi pelaksanaan kegiatan pengembangan usaha yang akan dijalankan oleh Perseroan.

Untuk menjalankan pengembangan usaha tersebut, keahlian minimum yang wajib dimiliki oleh tenaga kerja adalah lulusan SMK Teknik Mesin. Rekrutmen karyawan dilaksanakan pada Januari 2026 – Februari 2026.

### 3.4.2 Manajemen Kekayaan Intelektual (*Intellectual Property*)

Berikut adalah beberapa merek produk yang telah didaftarkan oleh Perseroan :

- Sertifikat Merek No. IDM000472568 dengan etiket merek “EVO PLUSMED” yang dikeluarkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, kelas 44, dengan jangka waktu 10 tahun hingga 16 Agustus 2032.
- Sertifikat Merek No. IDM000954532 dengan etiket merek “EVO PLUSMED” yang dikeluarkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, kelas 39, pada tanggal 18 Februari 2021 dengan jangka waktu 10 tahun hingga 18 Februari 2031.
- Sertifikat Merek No. IDM000472567 dengan etiket merek “EVO PLUSMED” yang dikeluarkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, kelas 35, dengan jangka waktu 10 tahun hingga 16 Agustus 2032.
- Sertifikat Merek No. IDM000956667 dengan etiket merek “EVO PLUSMED” yang dikeluarkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, kelas 10, pada tanggal 18 Februari 2021 dengan jangka waktu 10 tahun hingga 18 Februari 2031.
- Sertifikat Merek No. IDM000537167 dengan etiket merek “EVO PLUSMED” yang dikeluarkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, kelas 5, dengan jangka waktu 10 tahun hingga 16 Agustus 2032.
- Sertifikat Merek No. IDM000472658 dengan etiket merek “EVO” yang dikeluarkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, kelas 44, dengan jangka waktu 10 tahun hingga 16 Agustus 2032.
- Sertifikat Merek No. IDM000402047 dengan etiket merek “EVO” yang dikeluarkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, kelas 10, dengan jangka waktu 10 tahun hingga 11 Agustus 2031.
- Sertifikat Merek No. IDM000528940 dengan etiket merek “EVO” yang dikeluarkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, kelas 5, dengan jangka waktu 10 tahun hingga 16 Agustus 2032.
- Sertifikat Merek No. IDM000608920 dengan etiket merek “Primask” yang dikeluarkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, kelas 10, dengan jangka waktu 10 tahun hingga 2 Februari 2036.

### 3.4.3 Manajemen Risiko

Seperti halnya kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan lainnya, usaha Perseroan tidak terlepas dari risiko usaha yang disebabkan oleh berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan Perseroan, antara lain :

- **Risiko Persaingan Usaha**

Risiko persaingan merupakan risiko yang selalu dihadapi di setiap jenis usaha dan mempunyai pengaruh yang sangat besar apabila perusahaan tidak melakukan suatu langkah antisipasi. Melihat kondisi persaingan usaha pada analisis industri mengenai persaingan antar perusahaan sejenis, Perseroan memiliki tingkat persaingan yang tinggi. Perseroan diharapkan dapat menjaga kualitas produk yang terbaik sehingga dapat meningkatkan daya tarik pasar terhadap produk yang dihasilkan oleh Perseroan.

- **Risiko Pemutusan Kontrak**

Dalam melaksanakan kegiatan usaha, Perseroan harus menuliskan kontrak yang tetap memperkuat posisi tawar. Hal ini bertujuan agar jika terjadi pemutusan kontrak secara sepihak, Perseroan tidak mengalami kerugian atas biaya produksi telah dikeluarkan.

- **Risiko Kebakaran dan Keamanan**

Perseroan mengantisipasi dengan mengikutsertakan fasilitas produksi dalam program asuransi.

- **Risiko Penetapan Harga**

Perseroan akan memberikan harga jasa yang lebih kompetitif yang akan memberikan nilai tambah untuk produk-produk yang dihasilkan.

- **Risiko Kondisi Perekonomian, Sosial dan Politik Indonesia**

Risiko perekonomian, sosial dan politik yang berpengaruh pada lingkungan usaha antara lain disebabkan oleh adanya perubahan yang signifikan pada kebijakan makro ekonomi, sosial dan politik baik nasional maupun internasional, sehingga dapat berakibat terhadap dunia bisnis dan keuangan pada umumnya.

- **Risiko Konsentrasi Pelanggan**

Risiko konsentrasi Pelanggan disebabkan oleh kontrak Perseroan pada pelanggan utama, resiko tersebut dapat diantisipasi dengan mengurangi ketergantungan Perseroan pada pelanggan utama dengan mencari pelanggan lain sesuai dengan kapasitas produksi yang dimiliki oleh Perseroan

### 3.4.4 Kapasitas Kemampuan Manajemen

Untuk rencana pengembangan usaha di bidang industri barang logam lainnya, Perseroan akan menggunakan 1 tenaga ahli dan 64 tenaga kerja dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 15 Rincian Tenaga Kerja

| Keterangan                                    | Jumlah Tenaga Kerja |
|-----------------------------------------------|---------------------|
| Tenaga Ahli Profesional                       | 1 orang             |
| Leader Computer Numerical Control (CNC) Bubut | 13 orang            |
| Operator CNC Bubut                            | 36 orang            |
| Operator CNC Milling                          | 9 orang             |
| Operator Pressure Test                        | 6 orang             |

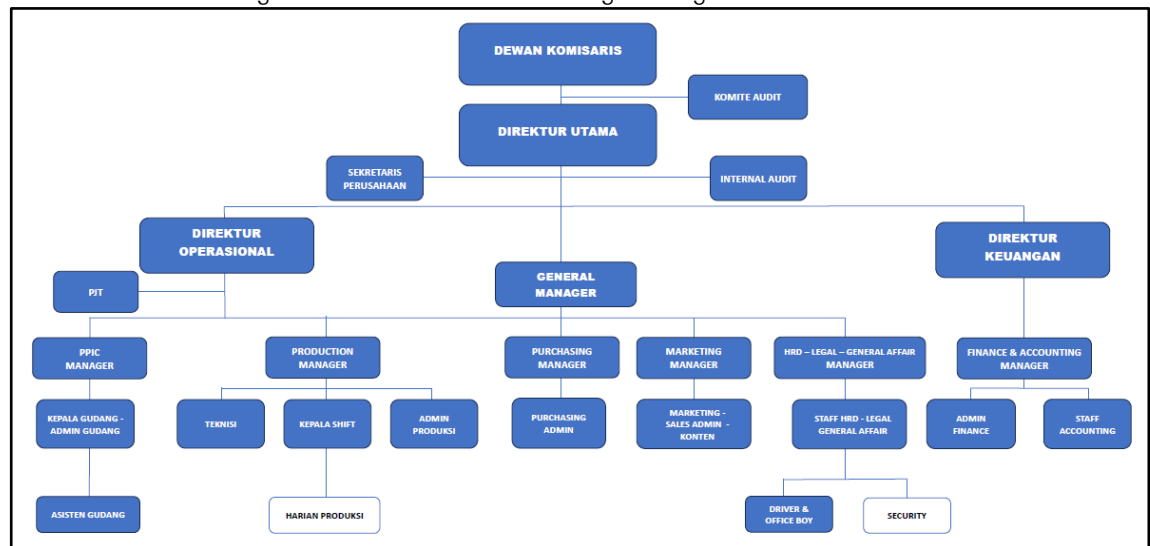
Sumber : Manajemen Perseroan

Tenaga ahli tersebut memiliki kemampuan berdasarkan pengalaman dan pelatihan-pelatihan yang telah diikuti. Dengan pengalaman dan pelatihan tersebut, serta kinerja selama bekerja di Perseroan, tenaga ahli yang dimiliki diyakini merupakan figur yang tepat untuk menjalankan dan mengawasi pelaksanaan kegiatan pengembangan usaha yang akan dijalankan oleh Perseroan.

### 3.4.5 Kesesuaian Struktur Organisasi dan Manajemen

Berikut adalah struktur organisasi Perseroan setelah pengembangan usaha baru:

Gambar 8 Struktur Organisasi Perseroan Setelah Pengembangan Usaha Baru



Sumber : Manajemen Perseroan

Berdasarkan rencana pengembangan usaha yang akan dilakukan, tenaga ahli profesional sebanyak 1 (satu) orang merupakan tenaga ahli yang berpengalaman dan telah termasuk dalam struktur organisasi di atas. Perseroan menilai bahwa struktur organisasi yang berlaku saat ini masih memadai untuk mendukung kegiatan operasional. Oleh karena itu, Perseroan tidak merencanakan perubahan terhadap struktur organisasi yang ada mengingat struktur tersebut masih efektif dalam mendukung kegiatan pengelolaan, pengawasan serta operasional usaha.

## 4 ANALISIS KELAYAKAN PASAR

### 4.1 Kondisi Dan Prospek Makro Ekonomi

#### 4.1.1 Tinjauan Ekonomi Makro Dunia

Pertumbuhan ekonomi global diproyeksikan tetap kuat sebesar 3,3% pada tahun 2026 dan sebesar 3,2% pada tahun 2027, yang relatif sejalan dengan estimasi realisasi sebesar 3,3% pada tahun 2025. Kinerja yang relatif stabil tersebut merupakan hasil dari keseimbangan antara berbagai faktor seperti tekanan yang berasal dari perubahan kebijakan perdagangan yang di imbangi oleh faktor pendorong berupa peningkatan investasi yang signifikan di bidang teknologi, termasuk kecerdasan buatan (*artificial intelligence/AI*), khususnya di wilayah Amerika Utara dan Asia dibandingkan dengan wilayah lainnya.

Tabel 16 Pertumbuhan Ekonomi Dunia 2025 & Proyeksi 2026-2027 (%)

| Indikator Utama                                     | Estimasi   | Proyeksi   |            |
|-----------------------------------------------------|------------|------------|------------|
|                                                     | 2025       | 2026       | 2027       |
| Negara Maju                                         | 1,7        | 1,8        | 1,7        |
| Amerika Serikat                                     | 2,1        | 2,4        | 2,0        |
| Uni Eropa                                           | 1,4        | 1,3        | 1,4        |
| Jepang                                              | 1,1        | 0,7        | 0,6        |
| Negara Maju lain                                    | 1,8        | 2,0        | 2,1        |
| Pasar <i>Emerging</i> dan Ekonomi Berkembang (EMDE) | 4,4        | 4,2        | 4,1        |
| Cina                                                | 5,0        | 4,5        | 4,0        |
| India                                               | 7,3        | 6,4        | 6,4        |
| ASEAN – 5                                           | 4,2        | 4,2        | 4,4        |
| Amerika Latin dan Karibia                           | 2,4        | 2,2        | 2,7        |
| Timur Tengah dan Asia Tengah                        | 3,7        | 3,9        | 4,0        |
| Afrika Sub-Sahara                                   | 4,4        | 4,6        | 4,6        |
| <b>Dunia</b>                                        | <b>3,3</b> | <b>3,3</b> | <b>3,2</b> |

Sumber : IMF, *World Economic Outlook, January 2026*

Berdasarkan data *Asian Development Outlook (ADO), December 2025*, proyeksi pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) untuk Asia Tenggara direvisi naik menjadi 4,5% untuk tahun 2025 dan 4,4% untuk tahun 2026. Revisi ini mencerminkan kinerja ekonomi yang kuat pada kuartal ketiga di Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Vietnam, pertumbuhan yang stabil di Thailand, serta prospek pertumbuhan yang lebih rendah di Filipina yang dipengaruhi oleh lemahnya belanja infrastruktur di tengah investigasi terhadap proyek-proyek yang didanai oleh anggaran publik serta dampak bencana alam.

Tabel 17 Pertumbuhan PDB per Tahun dan Inflasi

| Subregion/Economy        | Pertumbuhan PDB per Tahun (%) |             |             | Inflasi (%)    |             |             |
|--------------------------|-------------------------------|-------------|-------------|----------------|-------------|-------------|
|                          | 2024<br>Aktual                | 2025<br>ADO | 2026<br>ADO | 2024<br>Aktual | 2025<br>ADO | 2026<br>ADO |
| Kaukasus dan Asia Tengah | 5,8                           | 5,8         | 5,0         | 6,8            | 8,0         | 7,1         |
| Asia Timur               | 4,7                           | 4,6         | 4,1         | 0,5            | 0,3         | 0,6         |
| Cina                     | 5,0                           | 4,8         | 4,3         | 0,2            | 0,0         | 0,4         |
| Asia Selatan             | 5,9                           | 6,5         | 6,0         | 6,5            | 3,3         | 4,7         |
| India                    | 6,5                           | 7,2         | 6,5         | 4,6            | 2,6         | 4,2         |

Lanjutan Tabel 17 .....

| Subregion/Economy      | Pertumbuhan PDB per Tahun (%) |             |             | Inflasi (%)    |             |             |
|------------------------|-------------------------------|-------------|-------------|----------------|-------------|-------------|
|                        | 2024<br>Aktual                | 2025<br>ADO | 2026<br>ADO | 2024<br>Aktual | 2025<br>ADO | 2026<br>ADO |
| Asia Tenggara          | 4,8                           | 4,5         | 4,4         | 3,0            | 2,4         | 2,8         |
| Indonesia              | 5,0                           | 5,0         | 5,1         | 2,3            | 1,7         | 2,5         |
| Malaysia               | 5,1                           | 4,5         | 4,3         | 1,8            | 1,6         | 2,2         |
| Filipina               | 5,7                           | 5,0         | 5,3         | 3,2            | 1,8         | 3,0         |
| Singapura              | 4,4                           | 4,1         | 2,1         | 2,4            | 1,0         | 1,2         |
| Thailand               | 2,5                           | 2,0         | 1,6         | 0,4            | 0,0         | 0,5         |
| Vietnam                | 7,1                           | 7,4         | 6,4         | 3,7            | 3,9         | 3,8         |
| Pasifik                | 3,8                           | 4,1         | 3,4         | 1,9            | 2,5         | 3,4         |
| <b>Developing Asia</b> | <b>5,1</b>                    | <b>5,1</b>  | <b>4,6</b>  | <b>2,6</b>     | <b>1,6</b>  | <b>2,1</b>  |

Note : *Developing Asia* terdiri dari 46 negara anggota ADB (*Asian Development Bank*).

Sumber : *Asian Development Outlook*, Desember 2025

#### 4.1.2 Ekonomi Makro Indonesia

Laju ekonomi Indonesia Triwulan IV-2025 terhadap Triwulan IV-2024 *year-on-year* (yoy) tumbuh sebesar 5,39%. Pertumbuhan terjadi pada hampir seluruh lapangan usaha, kecuali pertambangan dan penggalian serta pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang yang masing masing berkontraksi sebesar 1,31% dan 0,51%. Lapangan usaha yang tumbuh signifikan adalah transportasi dan pergudangan sebesar 8,98%, diikuti oleh jasa lainnya sebesar 8,71%.

Tabel 18 Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Menurut Lapangan Usaha (%)

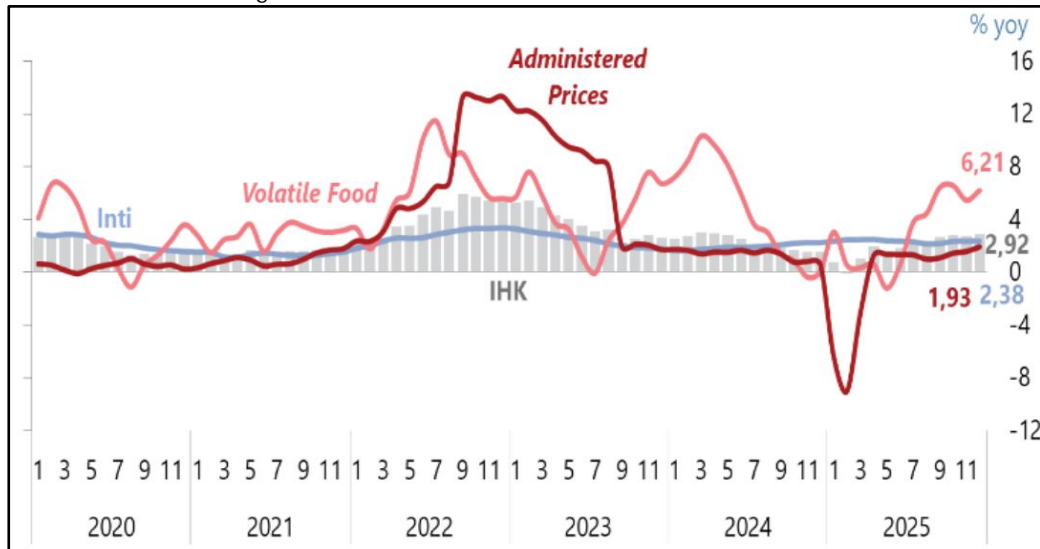
| Lapangan Usaha                                                    | Triw III-2025<br>terhadap<br>Triw II-2025<br>(Q-to-Q) <sup>1</sup> | Triw IV-2025<br>terhadap<br>Triw III-2025<br>(Q-to-Q) <sup>1</sup> | Triw III-2025<br>terhadap<br>Triw III-2024<br>(Y-on-Y) <sup>2</sup> | Triw IV-2025<br>terhadap<br>Triw IV-2024<br>(Y-on-Y) <sup>2</sup> | Laju<br>Pertumbuhan<br>2025 | Sumber<br>Pertumbuhan<br>2025 |
|-------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|-----------------------------|-------------------------------|
| (1)                                                               | (2)                                                                | (3)                                                                | (4)                                                                 | (5)                                                               | (6)                         | (7)                           |
| A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan                             | 3,33                                                               | -18,33                                                             | 4,93                                                                | 5,14                                                              | 5,33                        | 0,60                          |
| B. Pertambangan dan Pengalihan                                    | 1,47                                                               | 3,96                                                               | -1,98                                                               | -1,31                                                             | -0,66                       | -0,05                         |
| C. Industri Pengolahan                                            | 4,09                                                               | 0,55                                                               | 5,54                                                                | 5,40                                                              | 5,30                        | 1,07                          |
| D. Pengadaan Listrik dan Gas                                      | 5,42                                                               | 1,75                                                               | 2,86                                                                | 3,55                                                              | 3,10                        | 0,03                          |
| E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang       | 1,52                                                               | -1,30                                                              | 3,32                                                                | -0,51                                                             | 0,94                        | ~0                            |
| F. Konstruksi                                                     | 5,28                                                               | 3,88                                                               | 4,21                                                                | 3,89                                                              | 3,81                        | 0,37                          |
| G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor  | 2,21                                                               | 0,68                                                               | 5,46                                                                | 6,07                                                              | 5,49                        | 0,72                          |
| H. Transportasi dan Pergudangan                                   | 1,08                                                               | 1,81                                                               | 8,62                                                                | 8,98                                                              | 8,78                        | 0,41                          |
| I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum                           | 0,73                                                               | 1,57                                                               | 8,50                                                                | 7,15                                                              | 7,41                        | 0,24                          |
| J. Informasi dan Komunikasi                                       | 2,12                                                               | 0,89                                                               | 9,65                                                                | 8,09                                                              | 8,35                        | 0,56                          |
| K. Jasa Keuangan dan Asuransi                                     | -4,13                                                              | 6,13                                                               | 0,77                                                                | 7,92                                                              | 3,96                        | 0,16                          |
| L. Real Estat                                                     | 1,65                                                               | 0,69                                                               | 3,95                                                                | 3,71                                                              | 3,58                        | 0,10                          |
| M,N. Jasa Perusahaan                                              | 0,52                                                               | 0,42                                                               | 9,94                                                                | 7,90                                                              | 9,10                        | 0,18                          |
| O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | -17,21                                                             | 13,59                                                              | 4,33                                                                | 1,63                                                              | 3,86                        | 0,12                          |
| P. Jasa Pendidikan                                                | 2,07                                                               | 7,48                                                               | 10,59                                                               | 3,43                                                              | 4,99                        | 0,14                          |
| Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial                             | 3,92                                                               | 5,29                                                               | 6,83                                                                | 5,95                                                              | 5,59                        | 0,08                          |
| R,S,T,U. Jasa Lainnya                                             | -2,25                                                              | 7,20                                                               | 9,92                                                                | 8,71                                                              | 9,93                        | 0,21                          |
| Nilai Tambah Bruto Atas Dasar Harga Dasar                         | 1,84                                                               | -0,13                                                              | 5,30                                                                | 5,17                                                              | 5,16                        | 4,94                          |
| Pajak Dikurang Subsidi Atas Produk                                | -7,95                                                              | 25,28                                                              | -1,03                                                               | 9,76                                                              | 3,89                        | 0,17                          |
| Produk Domestik Bruto (PDB)                                       | 1,42                                                               | 0,86                                                               | 5,04                                                                | 5,39                                                              | 5,11                        | 5,11                          |

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), Berita Resmi Statistik No. 18/02/Th. XXIX, 5 Februari 2026

### Inflasi, Nilai Tukar, dan Suku Bunga

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada tahun 2025 terjaga dalam kisaran sasaran  $2,5 \pm 1\%$ , dengan Inflasi IHK Desember 2025 sebesar 2,92% (yoy). Inflasi inti tetap terjaga rendah sebesar 2,38% (yoy), sejalan pertumbuhan ekonomi yang masih di bawah kapasitas serta didukung konsistensi suku bunga kebijakan moneter Bank Indonesia dalam menjangkar ekspektasi inflasi sesuai dengan sarannya dan *imported inflation* yang tetap terkendali. Inflasi kelompok *administered prices* (AP) terjaga rendah sebesar 1,93% (yoy). Sementara itu, inflasi kelompok *volatile food* (VF) masih relatif tinggi sebesar 6,21% (yoy) disumbang terutama oleh komoditas bawang merah seiring pasokan yang terbatas akibat gangguan cuaca dan kenaikan harga benih.

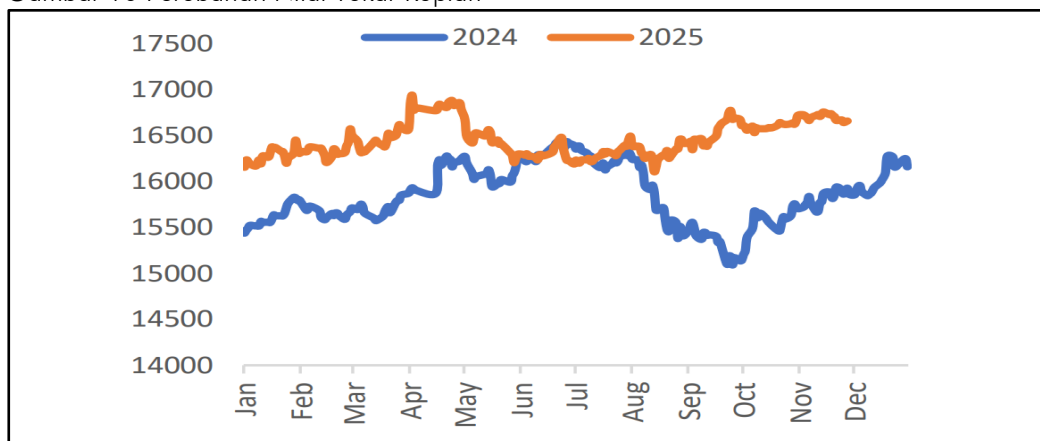
Gambar 9 Perkembangan Inflasi IHK



Sumber : Bank Indonesia, Tinjauan Kebijakan Moneter Triwulan IV-2025

Nilai tukar Rupiah sepanjang awal September hingga akhir November 2025 menunjukkan pola yang sejalan dengan perbaikan pada arus modal. Setelah sempat mengalami tekanan pada awal September, ketika Rupiah terdepresiasi hingga Rp. 16.800,- per Dolar AS seiring meningkatnya ketidakpastian global dan besarnya arus keluar portofolio, nilai tukar Rupiah berbalik mulai menunjukkan apresiasi bertahap memasuki bulan Oktober. Stabilitas Rupiah juga semakin terjaga pada bulan November, dengan kurs yang bergerak konsisten di sekitar Rp. 16.659,- per Dolar AS pada 1 Desember 2025. Hal ini mencerminkan respon kebijakan stabilisasi nilai tukar yang efektif dari otoritas moneter dan meredanya volatilitas eksternal.

Gambar 10 Perubahan Nilai Tukar Rupiah

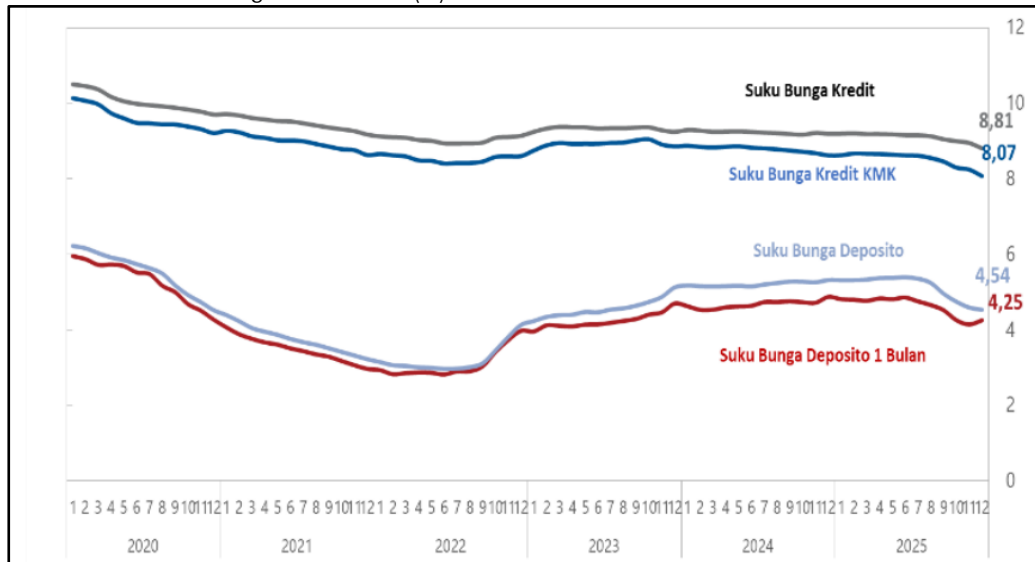


Sumber : Tinjauan Ekonomi, Keuangan, & Fiskal Edisi IV Tahun 2025, Kementerian Keuangan

Tingkat suku bunga pasar uang Indonesia, atau *overnight index average*, bergerak menurun sebesar 234 *basis points (bps)* sejak awal tahun 2025 menjadi sebesar 3,69% pada 20 Januari 2026. Suku bunga Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) untuk tenor 6, 9 dan 12 bulan juga menurun masing-masing sebesar 254 bps, 254 bps, dan 258 bps sejak awal tahun 2025 menjadi 4,62%, 4,66% dan 4,69% pada 15 Januari 2026. Imbal hasil Surat Berharga Negara (SBN) untuk tenor 2 tahun dan 10 tahun masing-masing tercatat sebesar 5,06% dan 6,31% pada 20 Januari 2026. Transmisi penurunan suku bunga kebijakan terhadap terhadap suku bunga perbankan

terus berlanjut, baik pada suku bunga dana maupun suku bunga kredit. Suku bunga deposito 1 bulan turun sebesar 56 bps dari 4,81% pada awal 2025 menjadi 4,25% pada Desember 2025, meskipun upaya lanjutan perlu terus dilakukan untuk penurunan pemberian *special rate* kepada deposito besar. Dengan penurunan suku bunga dana tersebut, suku bunga kredit perbankan mulai menurun, yaitu sebesar 39 bps dari 9,20% pada awal 2025 menjadi sebesar 8,81% pada Desember 2025.

Gambar 11 Suku Bunga Perbankan (%)

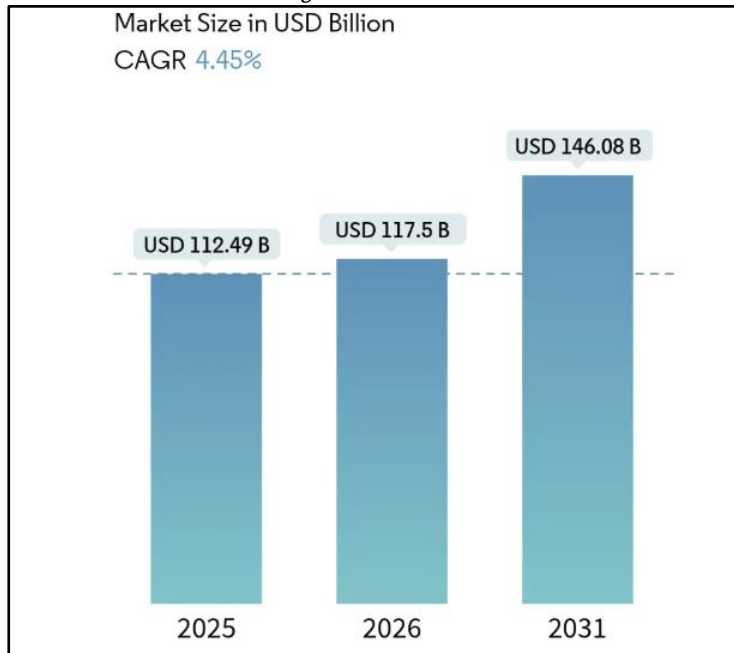


Sumber : Bank Indonesia, Tinjauan Kebijakan Moneter Triwulan IV-2025

#### 4.1.3 Gambaran Umum Industri Pengolahan Logam

Ukuran pasar *metal finishing* global pada tahun 2026 diperkirakan mencapai USD 117,5 Miliar, meningkat dari nilai tahun 2025 sebesar USD 112,49 Miliar. Pasar ini diproyeksikan terus berkembang hingga mencapai USD 146,08 Miliar pada tahun 2031, dengan tingkat pertumbuhan tahunan majemuk (*Compound Annual Growth Rate/CAGR*) sebesar 4,45% selama periode 2026–2031. Pertumbuhan tersebut didorong oleh meningkatnya permintaan akan komponen yang memiliki ketahanan dan masa pakai yang lebih panjang pada berbagai sektor industri, seperti otomotif, elektronik, kedirgantaraan (*aerospace*), serta sistem energi terbarukan. Selain itu, strategi pengurangan bobot (*lightweighting*) pada kendaraan listrik turut meningkatkan kebutuhan terhadap perlakuan anti-korosi pada komponen yang menggunakan kombinasi berbagai material.

Gambar 12 Metal Finishing Market Size and Share



Sumber : [www.mordorintelligence.com](http://www.mordorintelligence.com)

Produsen mulai mengintegrasikan pengendalian proses berbasis kecerdasan buatan yang mampu mengurangi konsumsi logam dan bahan kimia dalam proses produksi, sehingga membantu menekan dampak kenaikan harga bahan baku seperti nikel dan kromium yang dipengaruhi oleh tekanan pada rantai pasok global. Regulasi lingkungan yang semakin ketat, khususnya pembatasan penggunaan PFAS (*Per- and Polyfluoroalkyl Substances*) dan *kromium heksavalen*, juga mendorong percepatan transisi menuju alternatif yang lebih ramah lingkungan seperti *kromium trivalen* dan bahan berbasis *bio-based chemicals*. Kondisi ini mendorong peningkatan investasi dalam kegiatan penelitian dan pengembangan oleh perusahaan pemasok yang terintegrasi secara vertikal.

Performa industri logam dasar di Indonesia sepanjang tahun 2025 paling tinggi di antara sub sektor industrin manufaktur lainnya yang tercatat industri logam dasar tumbuh sebesar 15,71%. Pertumbuhan tinggi tersebut sejalan dengan meningkatnya permintaan luar negeri, terutama untuk komoditas logam dasar besi, baja dan mulia. Kementerian Perindustrian (Kemenperin) memproyeksikan industri logam dasar akan kembali memperoleh pertumbuhan paling tinggi pada tahun 2026.

Kemenperin memproyeksikan industri logam dasar akan tumbuh sebesar 14%. Kembali menjadi satu-satunya sub sektor manufaktur yang bisa naik secara signifikan dalam *outlook* pertumbuhan industri pada tahun 2026. Pertumbuhan industri logam dasar banyak didorong oleh peningkatan produksi dan ekspor bahan baku serta produk setengah jadi seperti *ferronikel*, *semi finished steel* dan *stainless steel*.

## 4.2 Pangsa Pasar dan Sasaran

Kawasan Asia Pasifik menguasai sekitar 41,05% pangsa pasar industri *metal finishing* pada tahun 2025 serta mencatat tingkat pertumbuhan tahunan majemuk atau *Compound Annual Growth Rate* (CAGR) tercepat sebesar 5,18% hingga tahun 2031. Pertumbuhan ini didorong oleh tingginya produksi kendaraan di Tiongkok serta investasi industri elektronik di India melalui program *Production Linked Incentive* (PLI). Pemasok di kawasan ini juga mulai mengadopsi teknologi kimia *kromium trivalen* dan formulasi bebas *fluor* (*fluorine-free*) untuk memenuhi standar lingkungan dan kualitas yang dipersyaratkan oleh pasar ekspor. Di Jepang, produsen otomotif *Original Equipment Manufacturer* (OEM) mengembangkan lapisan seng-magnesium (*zinc-magnesium coatings*) untuk kendaraan dengan masa pakai panjang, khususnya yang beroperasi di wilayah pesisir. Sementara itu, fasilitas manufaktur semikonduktor di Korea Selatan telah menerapkan sistem pelapisan berbasis kecerdasan buatan (*AI-driven plating cells*) untuk mendukung proses pengemasan *chip* berteknologi 5 nm.

Di kawasan Amerika Utara, pasar *metal finishing* juga menunjukkan peran yang signifikan. Penerapan aturan *United States–Mexico–Canada Agreement* (USMCA) mendorong peningkatan penggunaan komponen yang diproduksi di dalam kawasan tersebut. Hal ini memicu pembangunan fasilitas *finishing* baru yang berlokasi di sekitar pusat perakitan kendaraan di wilayah perbatasan Amerika Serikat dan Meksiko. Selain itu, ekspansi fasilitas produksi Tesla di Texas dan Nevada meningkatkan permintaan terhadap lapisan aluminium ramah lingkungan yang dirancang khusus untuk mendukung proses manufaktur *gigacasting*. Pada sektor kedirgantaraan, perusahaan utama (*aerospace primes*) juga semakin meningkatkan standar pemasok, terutama terkait penggunaan sistem yang bebas PFAS, sehingga mendorong peningkatan investasi pada kegiatan penelitian dan pengembangan serta modernisasi fasilitas produksi.

Sementara itu, Eropa tetap mempertahankan posisi penting dalam industri *metal finishing*, didukung oleh program pengembangan kendaraan listrik di Jerman, keberadaan perusahaan pemasok utama sektor kedirgantaraan serta penerapan kebijakan lingkungan yang ketat melalui agenda *European Green Deal* yang mendorong penggunaan proses produksi rendah karbon. Selain itu, sektor maritim dan *offshore* di kawasan Nordik membutuhkan lapisan seng–aluminium–magnesium dengan ketebalan tinggi yang mampu memberikan perlindungan korosi jangka panjang, terutama untuk kondisi lingkungan ekstrem seperti wilayah Arktik. Kebijakan ekonomi sirkular Uni Eropa juga mendorong inovasi dalam proses daur ulang larutan pelapisan (*bath recycling*) serta pemulihan kembali serbuk pelapis (*powder reclaim*).

### 4.2.1 Potensi Pasar dan Kesenambungan

Sektor otomotif menyumbang sekitar 38,35% pasar industri *metal finishing* pada tahun 2025, sehingga menjadikan sektor otomotif sebagai salah satu sektor yang memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan industri *metal finishing*. Tren elektrifikasi kendaraan diperkirakan akan semakin meningkatkan permintaan terhadap proses metal finishing, khususnya pada komponen kendaraan listrik seperti *battery collectors*, *busbars*, dan *thermal plates*. Penerapan teknologi *spray booth* yang dioptimalkan dengan kecerdasan buatan (AI) serta penggunaan *reel-to-reel plating lines* memungkinkan pengurangan waktu siklus produksi. Hal ini membantu produsen peralatan asli OEM dalam memenuhi target peningkatan kapasitas produksi yang sejalan dengan meningkatnya output tahunan kendaraan listrik.

Di sisi lain, sektor perangkat medis merupakan segmen pengguna akhir dengan pertumbuhan tercepat, dengan proyeksi CAGR sebesar 5,22%. Pertumbuhan pasar *metal finishing* pada industri perangkat medis didorong oleh penerapan standar regulasi yang ketat, termasuk persyaratan *validasi dari Food and Drug Administration* (FDA) di Amerika Serikat, yang mendorong penggunaan pemasok dengan sistem pengendalian proses yang telah terbukti andal.

Dalam aplikasinya, teknologi pelapisan seperti *titanium plasma spray* digunakan untuk meningkatkan integrasi tulang (*bone integration*) pada implan medis. Selain itu, penggunaan lapisan atas dengan ion perak antimikroba (*antimicrobial silver-ion topcoat*) membantu mengurangi risiko infeksi pada peralatan bedah.

Seiring dengan perkembangan teknologi medis, perusahaan penyedia jasa *finishing* juga memperluas kapasitas *clean room* berstandar ISO untuk mendukung produksi perangkat medis generasi baru, termasuk elektronik implan (*implantable electronics*) yang menggunakan komponen berskala mikro berbahan emas dan paladium.

#### 4.2.2 Sasaran Pasar

Dalam menjalankan kegiatan usaha baru, skema penerimaan pesanan yang diterapkan oleh Perseroan secara umum terdiri dari 2 jenis :

a. Jasa

Konsumen akan menyiapkan material dan desain gambar sendiri, Perseroan hanya memberikan jasa pembuatan.

b. Produk

Konsumen akan menyiapkan gambar desain, Perseroan menyediakan material dan jasa pembuatan. Untuk jenis ini, Perseroan akan memastikan terlebih dahulu bahwa material yang diminta mudah didapat sebelum mengkonfirmasi kesanggupan pengerjaan.

Perseroan telah memiliki *Purchase Order* (PO) dari PT Arco Tech Indonesia dan Surat minat dari PT Bisma Putra Persada serta PT Micron Presisi Indonesia untuk 3 tahun ke depan (2026 – 2029) dan akan terus diperpanjang selama Perseroan dapat memenuhi kebutuhan baik dari sisi kualitas maupun kuantitas. Dari PO tersebut dapat diproyeksikan bahwa nilai PO yang telah dimiliki ini sebesar Rp. 1,09 Miliar per bulan dan perkiraan proyeksi dari surat minat PT Bisma Putra Persada dan PT Micron Presisi Indonesia sebesar Rp. 400 Juta Rupiah per bulan. PO tersebut telah disetujui dan ditandatangani oleh pihak Perseroan dan pelanggan, dan bersifat mengikat.

Untuk mencapai target tersebut Perseroan menerapkan strategi sebagai berikut :

- Membeli mesin CNC dengan teknologi terbaru guna menekan waktu proses yang akan berdampak langsung pada kuantitas produksi.
- Melatih tenaga kerja secara terus menerus supaya setiap operator memiliki *skill* yang dapat menunjang produktivitas
- Menerapkan standar tinggi pada pemeriksaan kualitas barang yang dihasilkan demi kepuasan konsumen.

#### 4.2.3 Strategi Pemasaran

Berikut adalah strategi pemasaran Perseroan :

- Memberikan kualitas produk terbaik
- Penentuan harga produk yang kompetitif
- Memasarkan produk melalui berbagai media sosial

#### 4.3 Pesaing Usaha

Berikut adalah beberapa perusahaan pesaing Perseroan yang bergerak dalam bidang industri yang sama :

Tabel 19 Perusahaan Pesaing Perseroan

| No | Nama Perusahaan   | Domisili | Daya Saing Kompetitor                                                                 |
|----|-------------------|----------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | PT Putraco        | Bandung  | - Telah memiliki pengalaman yang lebih banyak<br>- Memiliki produktivitas yang tinggi |
| 2  | CV Sanjaya Teknik | Bandung  | - Tenaga ahli yang lebih banyak                                                       |

Sumber : Manajemen Perseroan

##### 4.3.1 Analisis Persaingan Usaha

Pada kegiatan usaha industri barang logam, persaingan antar perusahaan di Indonesia semakin intensif dan dinamis, hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti teknologi dan kebutuhan pasar. Berdasarkan data pasar saat ini, perusahaan yang bergerak dalam industri barang logam lainnya YTDL dan berlokasi dekat dengan Perseroan adalah PT Putraco dan CV Sanjaya Teknik.

##### 4.3.2 Analisis Peluang Usaha

Pengembangan usaha baru yang akan dilakukan oleh Perseroan adalah industri barang logam lainnya YTDL antara lain jasa pembuatan *heatsink* dan *sparepart* otomotif. Melalui strategi diversifikasi usaha, Perseroan akan selalu berusaha menjaga keberlangsungan usahanya di masa mendatang, dengan terus mencari dan memanfaatkan berbagai peluang usaha yang potensial, baik melalui pengembangan produk maupun perluasan pasar.

#### 4.4 Target, Konsep dan Strategi Pemasaran Perseroan

Perseroan menargetkan pasar dari sektor industri manufaktur, pertambangan, konstruksi, serta perusahaan yang membutuhkan jasa permesinan presisi seperti pembubutan, *milling* dan fabrikasi komponen, target pelanggan Perseroan meliputi perusahaan industri skala kecil, menengah hingga besar yang membutuhkan komponen mesin dengan kualitas presisi, ketahanan material yang baik, serta waktu pengerjaan yang cepat. Konsep usaha Perseroan berfokus pada penyediaan layanan *machining* yang berkualitas dengan mengutamakan ketepatan ukuran dan pengerjaan tepat waktu.

Strategi pemasaran Perseroan dilakukan melalui pendekatan langsung kepada perusahaan-perusahaan industri, menjalin hubungan kerja sama jangka panjang dengan pelanggan serta menjaga kualitas hasil pekerjaan untuk membangun reputasi dan kepercayaan pasar. Selain itu, Perseroan juga memanfaatkan jaringan relasi bisnis, referensi pelanggan (*customer referral*), serta media digital untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan peluang mendapatkan proyek baru.

Dengan strategi tersebut, Perseroan optimis dapat meningkatkan jumlah pelanggan, memperluas pangsa pasar, serta menjaga pertumbuhan usaha yang berkelanjutan di masa mendatang.

#### **4.5 Prospek Usaha Perseroan**

Performa industri logam dasar pada 2025 meningkat di antara subsektor industri manufaktur lainnya. Industri logam dasar tumbuh 15,71% secara tahunan, hal tersebut sejalan dengan tingginya permintaan global untuk besi, baja dan logam mulia. Kementerian Perindustrian (Kemenperin) memproyeksikan industri logam dasar akan kembali mengalami pertumbuhan paling tinggi pada tahun 2026, sebesar 14% dan menjadi satu-satunya subsektor manufaktur yang bisa naik secara signifikan pada *outlook* pertumbuhan industri 2026.

## 5 ANALISIS KELAYAKAN KEUANGAN

### 5.1 Rencana Investasi

Dalam melaksanakan kegiatan usaha yang baru, diproyeksikan Perseroan akan membutuhkan investasi pada tahun 2026. Berikut adalah proyeksi investasi Perseroan :

Tabel 20 Rincian Investasi

| No.          | Keterangan                                                    | Nilai Investasi (Rp. 000,-) |
|--------------|---------------------------------------------------------------|-----------------------------|
| 1.           | Pengadaan Mesin HISION TPM C400K                              | 6.000.000                   |
| 2.           | Pengadaan Mesin HISION T5                                     | 1.776.000                   |
| 3.           | Biaya Instalasi                                               | 180.000                     |
| 4.           | Inventasi <i>Tool, Holder, Insert &amp; Consumable</i>        | 64.000                      |
| 5.           | Pembuatan <i>Safety Room</i> Untuk Mesin <i>Pressure Test</i> | 150.000                     |
| <b>Total</b> |                                                               | <b>8.970.000</b>            |

Sumber : Manajemen Perseroan

### 5.2 Struktur Modal Investasi dan Modal Kerja

Pengembangan usaha industri barang logam lainnya YTDL direncanakan menggunakan struktur modal investasi yang berasal dari kas Perseroan.

### 5.3 Asumsi–Asumsi dan Proyeksi Keuangan

#### 5.3.1 Asumsi Dasar

Berdasarkan POJK 35 Tahun 2020 Pasal 87, periode proyeksi pendapatan ekonomis wajib dilakukan dalam jangka waktu paling singkat 5 (lima) tahun ke depan. Proyeksi keuangan kegiatan usaha baru disusun oleh Manajemen Perseroan untuk 5 tahun kedepan, dimana dalam jangka waktu tersebut diharapkan Perseroan telah mencapai kestabilan usaha. Asumsi dan dasar penyusunan proyeksi telah memperhatikan aspek kondisi makro ekonomi, serta target pertumbuhan Perseroan.

#### 5.3.2 Target Produksi

Sesuai dengan proyek yang akan dilaksanakan, proyeksi keuangan dibuat berdasarkan *business plan* Perseroan yang mengacu pada surat PO yang dimiliki oleh Perseroan. Berikut adalah proyeksi target produksi pada periode tahun 2026 hingga 2030 :

Tabel 21 Proyeksi Target Produksi (*Pieces/Bulan*)

| Jenis Usaha              | 2026   | 2027   | 2028   | 2029   | 2030   |
|--------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|
| Produksi <i>heatsink</i> | 16.250 | 16.250 | 16.250 | 16.250 | 16.250 |
| Produksi otomotif        | 2.000  | 2.000  | 2.000  | 2.000  | 2.000  |

Keterangan : Proses produksi dimulai pada Maret 2026

Target produksi disusun oleh Manajemen Perseroan yang telah disesuaikan berdasarkan kondisi permintaan pasar saat ini.

### 5.3.3 Harga Jasa

Berikut adalah asumsi harga jasa yang digunakan dalam proyeksi :

- **Produk *Heatsink***

Asumsi harga jasa produk *heatsink* adalah sebesar Rp. 67.500,-/pcs dan diproyeksikan akan mengalami kenaikan sebesar 5,00% pada tahun 2029.

- **Produk Otomotif**

Asumsi harga jasa produk otomotif sebesar Rp. 55.000,-/pcs dan diproyeksikan akan mengalami kenaikan sebesar 5,00% pada tahun 2029.

### 5.3.4 Pendapatan

Proyeksi keuangan dibuat berdasarkan *Business Plan* Perseroan. Berikut adalah proyeksi pendapatan usaha baru Perseroan pada periode tahun 2026 hingga 2030 :

Tabel 22 Proyeksi Pendapatan Kegiatan Usaha Baru (Rp. 000,-)

| Keterangan             | 2026              | 2027              | 2028              | 2029              | 2030              |
|------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| Produk <i>heatsink</i> | 10.968.750        | 13.162.500        | 13.162.500        | 13.820.625        | 13.820.625        |
| Produk otomotif        | 1.100.000         | 1.320.000         | 1.320.000         | 1.386.000         | 1.386.000         |
| <b>Total</b>           | <b>12.068.750</b> | <b>14.482.500</b> | <b>14.482.500</b> | <b>15.206.625</b> | <b>15.206.625</b> |

### 5.3.5 Beban Pokok Penjualan dan Beban Operasional

Beban Perseroan terdiri dari beban pokok penjualan dan beban operasional, beban pokok penjualan terdiri dari beban SDM, listrik, sewa, operasional pabrik, tool dan komponen pembantu. Sedangkan, beban usaha terdiri beban gaji dan tunjangan, kesejahteraan karyawan, kebersihan dan keamanan, perbaikan dan pemeliharaan, transportasi, asuransi, perjalanan dinas, perijinan, telekomunikasi, sumbangan dan jamuan serta beban lain-lain. Berikut adalah asumsi besaran beban usaha :

Tabel 1 Aumsi Beban-beban

| Beban                                   | Kenaikan                 |
|-----------------------------------------|--------------------------|
| <b>Beban Pokok Penjualan</b>            |                          |
| Beban SDM                               | 5,00% per tahun          |
| Beban Listrik                           | 2,50% per tahun          |
| Beban Sewa                              | 2,50% per 2 tahun        |
| Beban Operasional Pabrik                | 2,50% terhadap penjualan |
| Beban <i>Tool</i> dan Komponen Pembantu | 2,50% per tahun          |
| <b>Beban Operasional</b>                |                          |
| Beban gaji dan tunjangan                | 5,00% per tahun          |
| Beban usaha lainnya                     | 2,50% per tahun          |

Berikut adalah proyeksi beban pokok penjualan dan beban operasional untuk kegiatan usaha baru pada periode 2026-2030 :

Tabel 23 Proyeksi Beban Pokok Penjualan dan Beban Operasional kegiatan usaha baru  
(Rp. 000)

| Tahun | Beban Pokok Pendapatan | Beban Operasional |
|-------|------------------------|-------------------|
| 2026  | 3.739.335              | 2.681.625         |
| 2027  | 4.520.774              | 2.782.050         |
| 2028  | 4.702.566              | 2.836.338         |
| 2029  | 4.902.377              | 2.907.340         |
| 2030  | 5.101.299              | 2.966.192         |

### 5.3.6 Penetapan Tingkat Pengembalian

Tingkat pengembalian yang digunakan adalah Biaya Ekuitas untuk Perseroan. Untuk menentukan besarnya biaya modal untuk ekuitas yang dilakukan dengan mengaplikasikan model **CAPM (Capital Asset Pricing Model)**. Model ini menyatakan bahwa biaya ekuitas adalah bunga bebas risiko ditambah premium untuk menutup risiko sistematis dari sekuritas saham, dengan formula sebagai berikut :

$$K_e = R_f + (R_m - R_f) \beta - RBDS + \alpha$$

$$K_e = R_f + (R_p \times \beta) - RBDS + \alpha$$

Dimana :

- $R_f$  = Tingkat kembalian untuk investasi bebas risiko
- $R_m$  = Tingkat kembalian yang diharapkan oleh pasar ekuitas
- $R_p$  = *Market risk premium* untuk pasar ekuitas secara keseluruhan
- $\beta$  = Ukuran risiko sistematis dari suatu saham yang diukur secara obyektif dari responsivitas pengembalian perusahaan terhadap pergerakan pengembalian portofolio pasar
- RBDS = *Rating Based Default Spread*
- $\alpha$  = Risiko spesifik perusahaan (yaitu yang mungkin mencerminkan jenis properti, perusahaan dan premi risiko lainnya)

$R_f$  (**Risk free rate**), adalah tingkat suku bunga untuk instrumen-instrumen yang dianggap tidak memiliki kemungkinan gagal bayar. Di Indonesia, instrumen bebas risiko yang dapat dipilih adalah tingkat bunga Surat Utang Negara (SUN) dari Peningkat Harga Efek Indonesia (PHEI) tanggal 31 Desember 2025 dengan jangka waktu selama 10 tahun, yaitu sebesar 6,17%. Angka tersebut akan digunakan sebagai tingkat kembalian bebas risiko ( $R_f$ ).

$R_p$  (**Market Risk Premium - MRP**), adalah selisih antara tingkat bunga investasi bebas risiko dengan tingkat kembalian yang diharapkan oleh pasar ekuitas. Dalam melakukan perhitungan Premi risiko pasar ( $R_m - R_f$ ) atau MRP, kami menggunakan premi risiko pasar berdasarkan data yang diperoleh dari *Aswath Damodaran, Country Risk Premium* yang dipublikasikan pada Januari 2026, yakni sebesar 6,69%.

**Beta ( $\beta$ )**, adalah faktor untuk meliputi risiko sistematis dari suatu ekuitas. Beta akan dikalikan dengan *market risk premium* untuk mendapatkan *equity risk premium*.

Untuk memperoleh faktor Beta yang sesuai dan akan digunakan dalam perhitungan, kami menggunakan beta perbandingan dari perusahaan publik dalam industri *Auto Parts*. Rumus mencari nilai beta suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\beta_U = \frac{\beta_L}{1 + [(1 - t) \times (DER)]}$$

Dimana :

$\beta_U$  = Beta *Unlevered*

$\beta_L$  = Beta *Levered*

t = Tingkat Pajak

DER = Rasio perbandingan utang terhadap ekuitas perusahaan

*Unlevered* beta industri sejenis yang akan digunakan sebagai dasar perhitungan *levered* beta perusahaan adalah sebagai berikut :

Tabel 24 *Unlevered* Beta Industri Sejenis

| <i>Beta Levered</i> | <i>Market D/E Ratio</i> | <i>Tax Rate</i> |
|---------------------|-------------------------|-----------------|
| 1,52                | 18,45%                  | 16,19%          |

Dengan Beta *Unlevered* sebesar 1,32 dan rasio utang terhadap ekuitas pasar (DER) perusahaan perbandingan sebesar 18,45%, maka :

$$1,32 = \frac{\beta_L}{1 + [(1 - 22\%) \times 18,45\%]}$$

$$\beta_L = 1,52 \times \{1 + [78\% \times 18,45\%]\}$$

$$= 1,51$$

**RBDS (*Rating Based Default Spread*)**, merupakan penyesuaian *Country Default Spread* Indonesia. Berdasarkan hasil riset *Aswath Damodaran (New York University Business School)*, RBDS yang dipublikasikan pada Januari 2026 adalah sebesar 1,62%.

**Alpha ( $\alpha$ )** merupakan risiko spesifik perusahaan yang mungkin mencerminkan jenis properti, perusahaan dan premi risiko lainnya. Dalam perhitungan ini,  $\alpha$  diasumsikan sebesar 0%.

Berdasarkan uraian di atas, maka biaya modal ekuitas Perseroan adalah :

Tabel 25 Perhitungan Biaya Modal Ekuitas

| Keterangan                       | Biaya Modal untuk Ekuitas |
|----------------------------------|---------------------------|
| Tingkat Bunga Bebas Risiko       | 6,17%                     |
| Beta                             | 1,51                      |
| Market Premium                   | 6,69%                     |
| RBDS                             | 1,62%                     |
| Alpha                            | 0%                        |
| <b>Biaya Modal untuk Ekuitas</b> | <b>14,66%</b>             |

### 5.3.7 Penentuan Biaya Modal Tertimbang

Dalam menghitung *discount factor* untuk Arus Kas Bersih (AKB) untuk perusahaan, kami menggunakan tingkat diskonto berdasarkan Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital/WACC*) dengan formula sebagai berikut :

$$WACC = \{W_d \times (I \times [1 - T])\} + (W_e \times k_e)$$

Dimana :

- WACC = Biaya modal rata-rata tertimbang
- W<sub>e</sub> = Bobot ekuitas dalam struktur kapital
- W<sub>d</sub> = Bobot hutang dalam struktur kapital
- k<sub>e</sub> = Biaya modal ekuitas
- I = Tingkat bunga hutang dalam struktur kapital
- T = Tarif pajak perusahaan

Berdasarkan Tabel 24, rata-rata DER industri sejenis adalah sebesar 18,45%, sehingga diperoleh pembobotan *interest bearing debt* sebesar 15,57% dan *equity* sebesar 84,43%. Dengan biaya modal untuk utang diasumsikan sebesar bunga pasar atas utang yang berlaku, yaitu sebesar 8,44% atau sebesar 6,58% setelah pajak, maka diperoleh WACC sebagai berikut :

Tabel 26 Perhitungan WACC

| Struktur Modal               | Bobot  | Biaya Modal | WACC   |
|------------------------------|--------|-------------|--------|
| <i>Interest Bearing Debt</i> | 15,57% | 6,58%       | 1,02%  |
| <i>Equity</i>                | 84,43% | 14,66%      | 12,38% |
| WACC                         |        |             | 13,40% |

#### 5.4 Proyeksi Laporan Keuangan

Berikut adalah proyeksi laba (rugi) Perseroan pada periode 2026 hingga 2030 :

Tabel 27 Proyeksi Laporan Laba Rugi Kegiatan Usaha Baru

| KETERANGAN                                | TAHUN              |                    |                    |                    |                    |
|-------------------------------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
|                                           | 2026               | 2027               | 2028               | 2029               | 2030               |
| <b>PENJUALAN</b>                          |                    |                    |                    |                    |                    |
| Produk Heatsink                           | 10,968.750         | 13.162.500         | 13.162.500         | 13.820.625         | 13.820.625         |
| Produk Otomotif                           | 1.100.000          | 1.320.000          | 1.320.000          | 1.386.000          | 1.386.000          |
| <b>TOTAL PENJUALAN</b>                    | <b>12.068.750</b>  | <b>14.482.500</b>  | <b>14.482.500</b>  | <b>15.206.625</b>  | <b>15.206.625</b>  |
| <b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>              |                    |                    |                    |                    |                    |
| Beban SDM                                 | (2.535.500)        | (3.146.325)        | (3.303.641)        | (3.468.823)        | (3.642.264)        |
| Beban Listrik                             | (310.000)          | (381.300)          | (390.833)          | (400.603)          | (410.618)          |
| Beban Sewa                                | (366.667)          | (400.000)          | (409.167)          | (410.000)          | (419.396)          |
| Beban Operasional Pabrik                  | (301.719)          | (362.063)          | (362.063)          | (380.166)          | (380.166)          |
| Beban Tool dan Komponen Pembantu          | (225.450)          | (231.086)          | (236.863)          | (242.785)          | (248.855)          |
| <b>TOTAL BEBAN POKOK PENJUALAN</b>        | <b>(3.739.335)</b> | <b>(4.520.774)</b> | <b>(4.702.566)</b> | <b>(4.902.377)</b> | <b>(5.101.299)</b> |
| <b>LABA (RUGI) KOTOR</b>                  | <b>8.329.415</b>   | <b>9.961.726</b>   | <b>9.779.934</b>   | <b>10.304.248</b>  | <b>10.105.326</b>  |
| <b>BEBAN OPERASIONAL</b>                  |                    |                    |                    |                    |                    |
| Beban Penjualan                           | (241.375)          | (289.650)          | (289.650)          | (304.133)          | (304.133)          |
| Beban Umum dan Administrasi               | (1.419.000)        | (1.471.150)        | (1.525.438)        | (1.581.958)        | (1.640.810)        |
| Beban Penyusutan                          | (1.021.250)        | (1.021.250)        | (1.021.250)        | (1.021.250)        | (1.021.250)        |
| <b>TOTAL BEBAN OPERASIONAL</b>            | <b>(2.681.625)</b> | <b>(2.782.050)</b> | <b>(2.836.338)</b> | <b>(2.907.340)</b> | <b>(2.966.192)</b> |
| <b>LABA (RUGI) USAHA</b>                  | <b>5.647.790</b>   | <b>7.179.676</b>   | <b>6.943.596</b>   | <b>7.396.908</b>   | <b>7.139.134</b>   |
| <b>PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>       |                    |                    |                    |                    |                    |
| + Pendapatan Lain-lain                    | 0                  | 0                  | 0                  | 0                  | 0                  |
| <b>TOTAL PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b> | <b>0</b>           | <b>0</b>           | <b>0</b>           | <b>0</b>           | <b>0</b>           |
| <b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK</b>          | <b>5.647.790</b>   | <b>7.179.676</b>   | <b>6.943.596</b>   | <b>7.396.908</b>   | <b>7.139.134</b>   |
| • Pajak                                   | (1.242.514)        | (1.579.529)        | (1.527.591)        | (1.627.320)        | (1.570.609)        |
| <b>LABA (RUGI) BERSIH</b>                 | <b>4.405.276</b>   | <b>5.600.147</b>   | <b>5.416.005</b>   | <b>5.769.588</b>   | <b>5.568.524</b>   |

Berdasarkan tabel diatas, rencana pengembangan usaha Perseroan, diproyeksikan akan memberikan laba bersih sebesar Rp. 4,40 Miliar pada tahun 2026, Rp. 5,60 Miliar pada tahun 2027, Rp. 5,41 Miliar pada tahun 2028, Rp. 5,76 Miliar pada tahun 2029 serta Rp. 5,56 Miliar pada tahun 2030.

Akun-akun yang terdampak atas rencana transaksi penambahan kegiatan usaha adalah akun pendapatan, akun beban pokok penjualan, akun beban operasional, akun beban pajak dan akun laba bersih.

Berikut adalah rasio keuangan dari rencana pengembangan usaha Perseroan :

Tabel 28 Analisis Profitabilitas dan Analisis Timbal Balik Investasi Kegiatan Usaha Baru

| Keterangan                     | 2026   | 2027   | 2028   | 2029   | 2030   | Rata-rata     |
|--------------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|---------------|
| <i>Gross Profit Margin</i>     | 69,02% | 68,78% | 67,53% | 67,76% | 66,45% | <b>67,91%</b> |
| <i>Operating Profit Margin</i> | 46,80% | 49,57% | 47,94% | 48,64% | 46,95% | <b>47,98%</b> |
| <i>Net Profit Margin</i>       | 36,50% | 38,67% | 37,40% | 37,94% | 36,62% | <b>37,43%</b> |
| <i>Return on Investment</i>    | 71,32% | 51,99% | 33,43% | 26,24% | 20,20% | <b>40,64%</b> |
| <i>Return on Equity</i>        | 91,79% | 53,85% | 34,25% | 26,73% | 20,51% | <b>45,42%</b> |

Dilihat dari laba (rugi) usaha setelah dilaksanakannya kegiatan pengembangan usaha, rata-rata *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Investment* (ROI) dan *Return on Equity* (ROE) per 31 Desember 2026 hingga 2030 secara berurutan adalah sebesar 67,91%, 47,98%, 37,43%, 40,64% dan 45,42%.

## 5.5 Analisis Rasio Proyeksi Keuangan Setelah Penambahan Kegiatan Usaha

Berikut adalah rasio keuangan Perseroan setelah dilaksanakannya pengembangan kegiatan usaha :

Tabel 29 Analisis Rasio Perseroan Setelah Dilaksanakannya Pengembangan Usaha

| Keterangan                     | 2026   | 2027   | 2028   | 2029   | 2030   | Rata-rata     |
|--------------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|---------------|
| <i>Gross Profit Margin</i>     | 51,62% | 50,13% | 51,16% | 52,45% | 52,06% | <b>51,48%</b> |
| <i>Operating Profit Margin</i> | 24,64% | 25,00% | 27,21% | 29,64% | 29,76% | <b>27,25%</b> |
| <i>Net Profit Margin</i>       | 17,90% | 18,76% | 20,87% | 23,11% | 23,20% | <b>20,77%</b> |
| <i>Return on Investment</i>    | 10,99% | 11,58% | 12,01% | 12,24% | 11,26% | <b>11,62%</b> |
| <i>Return on Equity</i>        | 13,37% | 13,27% | 13,23% | 13,32% | 12,14% | <b>13,06%</b> |

Dilihat dari laba (rugi) usaha setelah dilaksanakannya kegiatan pengembangan usaha, rata-rata *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Investment* (ROI) dan *Return on Equity* (ROE) per 31 Desember 2026 hingga 2030 secara berurutan adalah sebesar 51,48%, 27,25%, 20,77%, 11,62% dan 13,06%.

## 5.6 Analisis Kelayakan

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan suatu proyek, yang akan diuji dengan menggunakan beberapa parameter seperti :

### 5.6.1 *Net Present Value* (NPV)

NPV (*Net Present Value*) adalah nilai bersih sekarang merupakan perbandingan antara *Present Value* (PV) kas bersih dan PV selama umur investasi. Selisih antara kedua PV tersebutlah yang dikenal dengan *Net Present Value*. Suatu proyek dikatakan layak atau menguntungkan jika NPV-nya lebih besar dari nol.

$$NPV = \frac{\text{Kas Bersih 1}}{(1+r)} + \frac{\text{Kas Bersih 2}}{(1+r)^2} + \dots + \frac{\text{Kas Bersih N}}{(1+r)^n} - \text{Investasi}$$

NPV positif, maka investasi layak, dan jika NPV negatif, investasi tidak layak.

NPV proyek menunjukkan angka yang positif yaitu sebesar **Rp. 12.948.610.000,-**.

### 5.6.2 *Internal Rate of Return* (IRR)

IRR (*Internal Rate of Return*) adalah merupakan alat untuk mengukur tingkat pengembalian hasil, dimana pada proyek yang layak untuk dilaksanakan, tingkat IRR yang dihasilkan harus lebih besar dari tingkat diskonto (*discounted rate*) atau tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor.

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_2}{NPV_1 - NPV_2} + (i_2 - i_1)$$

Dimana :

$i_1$  = tingkat bunga 1 (tingkat *discount rate* yang menghasilkan NPV1)

$i_2$  = tingkat bunga 2 (tingkat *discount rate* yang menghasilkan NPV2)

$NPV_1 = \text{Net present value 1}$

$NPV_2 = \text{Net present value 2}$

IRR diatas tingkat diskonto maka investasi layak, dan IRR dibawah tingkat diskonto maka investasi tidak layak.

IRR yang dihasilkan proyek adalah **134,09%** atau lebih besar dari tingkat pengembalian yang diasumsikan sebesar 13,40% per tahun.

### 5.6.3 Profitability Index (PI)

PI (*Profitability Index*) merupakan rasio aktivitas dari jumlah nilai sekarang penerimaan bersih dengan nilai sekarang pengeluaran investasi selama umur investasi. Jika nilai PI lebih besar dari 1, maka proyek tersebut layak untuk dijalankan.

$$PI = \frac{\sum PV \text{ Kas Bersih}}{\sum PV \text{ Investasi}} \times 100\%$$

Apabila PI lebih besar (>) dari 1, maka investasi layak

Apabila PI lebih kecil (<) dari 1, maka investasi tidak layak

PI proyek adalah sebesar **2,43586** yang berarti lebih besar dari 1.

### 5.6.4 Payback Period (PP)

PP (*Payback Period*) adalah periode atau jumlah tahun yang diperlukan untuk mengembalikan nilai investasi yang telah dikeluarkan.

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas Bersih / Tahun}} \times 1 \text{ tahun}$$

PP adalah **1 Tahun 9 Bulan**. Dengan demikian, Perseroan mampu mengembalikan seluruh investasi sesudah proyek berjalan 1 Tahun 9 Bulan.

### 5.6.5 Break Event Point (BEP)

*Break Even Point* (BEP) adalah titik dimana pendapatan sama dengan modal yang dikeluarkan, tidak terjadi kerugian atau keuntungan. Total keuntungan dan kerugian ada pada posisi 0 titik *break even point* yang artinya pada titik ini perusahaan tidak mengalami kerugian atau mendapat keuntungan.

BEP = Biaya Tetap : (Harga jual per unit – biaya variabel per unit)

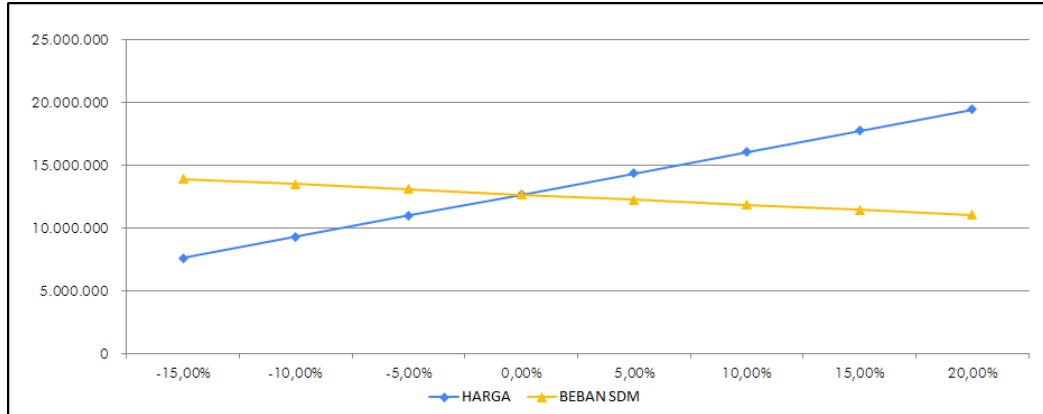
Selisih dari pengurangan harga jual per unit dan biaya variabel per unit adalah rumus dari margin kontribusi (*contribution margin*).

Rata-rata BEP yang dihasilkan adalah sebesar **Rp. 4.176.868.000,-** atau sebesar **29,34%** dari nilai penjualan.

### 5.6.6 Analisis Sensitivitas

Untuk menguji kepekaan suatu proyek terhadap berbagai faktor ekonomi, maka berikut ini disajikan analisa sensitivitas terhadap rencana pengembangan usaha yang akan dilakukan oleh Perseroan :

Gambar 13 Analisis Sensitivitas



Analisis sensitivitas dibuat berdasarkan harga dan beban SDM. Berdasarkan grafik analisis sensitivitas diatas, pengembangan kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perseroan paling sensitif terhadap kenaikan harga.

### 5.7 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis atas kelayakan pasar, kelayakan teknis, kelayakan pola bisnis, kelayakan model manajemen dan kelayakan keuangan yang seksama, dengan syarat semua asumsi-asumsi yang telah diproyeksikan dapat terpenuhi, maka disimpulkan bahwa penambahan KBLI baru (KBLI 25999) yaitu pada bidang industri barang logam lainnya yang tidak dapat diklasifikasikan di tempat lain yang dilakukan oleh Perseroan adalah **layak untuk dilaksanakan**.

LAMPIRAN  
ANALISIS KEUANGAN

**BUDI, EDY, SAPTONO DAN REKAN**  
PROPERTY & BUSINESS APPRAISERS

PT HETZER MEDICAL INDONESIA  
STUDI KELAYAKAN PENAMBAHAN KBLI  
ASUMSI - ASUMSI  
Lampiran - 1

| KETERANGAN                       | SATUAN       | TAHUN     |           |           |           |           |
|----------------------------------|--------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
|                                  |              | 2026      | 2027      | 2028      | 2029      | 2030      |
| Jumlah Hari Dalam Setahun        | Hari         | 306       | 365       | 365       | 365       | 365       |
| Jumlah Bulan Dalam Setahun       | Bulan        | 10        | 12        | 12        | 12        | 12        |
| <b>Produk <i>Heatsink</i></b>    |              |           |           |           |           |           |
| ♦ Target Produksi                | Pcs/Bulan    | 16.250    | 16.250    | 16.250    | 16.250    | 16.250    |
| ♦ Harga                          | Rp.000/Pcs   | 67,50     | 67,50     | 67,50     | 70,88     | 70,88     |
| ♦ Kenaikan Harga                 | Growth       | 0,00%     | 0,00%     | 0,00%     | 5,00%     | 0,00%     |
| <b>Produk Otomotif</b>           |              |           |           |           |           |           |
| ♦ Target Produksi                | Pcs/Bulan    | 2.000     | 2.000     | 2.000     | 2.000     | 2.000     |
| ♦ Harga                          | Rp.000/Pcs   | 55,00     | 55,00     | 55,00     | 57,75     | 57,75     |
| ♦ Kenaikan Harga                 | Growth       | 0,00%     | 0,00%     | 0,00%     | 5,00%     | 0,00%     |
| <b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>     |              |           |           |           |           |           |
| Jumlah Bulan Untuk Beban SDM     | Bulan        | 11        | 13        | 13        | 13        | 13        |
| Jumlah Bulan Untuk Beban Listrik | Bulan        | 10        | 12        | 12        | 12        | 12        |
| ♦ Biaya Sewa Pabrik LG           | per Tahun    | 366.667   | 400.000   | 409.167   | 410.000   | 419.396   |
| ♦ Operasional Pabrik             | to sales     | 2,50%     | 2,50%     | 2,50%     | 2,50%     | 2,50%     |
| ♦ <b>Biaya CNC Bubut</b>         |              |           |           |           |           |           |
| Jumlah SDM ( <i>Operator</i> )   |              | 36        | 36        | 36        | 36        | 36        |
| Gaji <i>Operator</i>             | Rp.000/Bulan | 3.500     | 3.675     | 3.859     | 4.052     | 4.254     |
| Biaya SDM ( <i>Operator</i> )    | Rp.000/Tahun | 1.386.000 | 1.719.900 | 1.805.895 | 1.896.190 | 1.990.999 |
| Jumlah SDM ( <i>Leader</i> )     |              | 13        | 13        | 13        | 13        | 13        |
| Gaji <i>Leader</i>               | Rp.000/Bulan | 4.000     | 4.200     | 4.410     | 4.631     | 4.862     |
| Biaya SDM ( <i>Leader</i> )      | Rp.000/Tahun | 572.000   | 709.800   | 745.290   | 782.555   | 821.682   |
| Listrik                          | Rp.000/Bulan | 22.000    | 22.550    | 23.114    | 23.692    | 24.284    |
| Listrik                          | Rp.000/Tahun | 220.000   | 270.600   | 277.365   | 284.299   | 291.407   |
| <i>Tool (Consumable)</i>         | Rp.000/Tahun | 45.650    | 46.791    | 47.961    | 49.160    | 50.389    |

| KETERANGAN                            | SATUAN       | TAHUN   |         |         |         |         |
|---------------------------------------|--------------|---------|---------|---------|---------|---------|
|                                       |              | 2026    | 2027    | 2028    | 2029    | 2030    |
| ♦ <u>Biaya CNC Milling/ Tap Drill</u> |              |         |         |         |         |         |
| Jumlah SDM (Operator)                 |              | 9       | 9       | 9       | 9       | 9       |
| Gaji Operator                         | Rp.000/Bulan | 3.500   | 3.675   | 3.859   | 4.052   | 4.254   |
| Biaya SDM (Operator)                  | Rp.000/Tahun | 346.500 | 429.975 | 451.474 | 474.047 | 497.750 |
| Listrik                               | Rp.000/Bulan | 6.000   | 6.150   | 6.304   | 6.461   | 6.623   |
| Listrik                               | Rp.000/Tahun | 60.000  | 73.800  | 75.645  | 77.536  | 79.475  |
| Tool (Consummable)                    | Rp.000/Tahun | 63.800  | 65.395  | 67.030  | 68.706  | 70.423  |
| ♦ <u>Biaya Pressure Test</u>          |              |         |         |         |         |         |
| Jumlah SDM (Operator)                 |              | 6       | 6       | 6       | 6       | 6       |
| Gaji Operator                         | Rp.000/Bulan | 3.500   | 3.675   | 3.859   | 4.052   | 4.254   |
| Biaya SDM (Operator)                  | Rp.000/Tahun | 231.000 | 286.650 | 300.983 | 316.032 | 331.833 |
| Listrik                               | Rp.000/Bulan | 3.000   | 3.075   | 3.152   | 3.231   | 3.311   |
| Listrik                               | Rp.000/Tahun | 30.000  | 36.900  | 37.823  | 38.768  | 39.737  |
| Komponen Pembantu                     | Rp.000/Tahun | 116.000 | 118.900 | 121.873 | 124.919 | 128.042 |
| BEBAN PENJUALAN                       | to sales     | 2,00%   | 2,00%   | 2,00%   | 2,00%   | 2,00%   |
| BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI           |              |         |         |         |         |         |
| ♦ Biaya Administrasi & Umum           | Growth       | 2,5%    | 2,5%    | 2,5%    | 2,5%    | 2,5%    |
| ♦ Biaya Gaji                          | Growth       | 5,0%    | 5,0%    | 5,0%    | 5,0%    | 5,0%    |
| ♦ Tarif Pajak                         | %            | 22,0%   | 22,0%   | 22,0%   | 22,0%   | 22,0%   |
| PERPUTARAN (TURNOVER)                 |              |         |         |         |         |         |
| ♦ Piutang Usaha                       | Hari         | 60      | 60      | 60      | 60      | 60      |
| ♦ Utang Usaha                         | Hari         | 30      | 30      | 30      | 30      | 30      |



**BUDI, EDY, SAPTONO DAN REKAN**  
PROPERTY & BUSINESS APPRAISERS

PT HETZER MEDICAL INDONESIA  
STUDI KELAYAKAN PENAMBAHAN KBLI  
PROYEKSI LABA (RUGI)  
Lampiran - 3  
(Rp 000,-)

| KETERANGAN                                | TAHUN              |                    |                    |                    |
|-------------------------------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
|                                           | 2026               | 2027               | 2028               | 2029               |
| <b>PENJUALAN</b>                          |                    |                    |                    |                    |
| Produk Heatsink                           | 10.968.750         | 13.162.500         | 13.162.500         | 13.820.625         |
| Produk Otomotif                           | 1.100.000          | 1.320.000          | 1.320.000          | 1.386.000          |
| <b>TOTAL PENJUALAN</b>                    | <b>12.068.750</b>  | <b>14.482.500</b>  | <b>14.482.500</b>  | <b>15.206.625</b>  |
| <b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>              |                    |                    |                    |                    |
| Beban SDM                                 | (2.535.500)        | (3.146.325)        | (3.303.641)        | (3.468.823)        |
| Beban Listrik                             | (310.000)          | (381.300)          | (390.833)          | (400.603)          |
| Beban Sewa                                | (366.667)          | (400.000)          | (409.167)          | (410.000)          |
| Beban Operasional Pabrik                  | (301.719)          | (362.063)          | (362.063)          | (380.166)          |
| Beban Tool/ dan Komponen Pembantu         | (225.450)          | (231.086)          | (236.863)          | (242.785)          |
| <b>TOTAL BEBAN POKOK PENJUALAN</b>        | <b>(3.739.335)</b> | <b>(4.520.774)</b> | <b>(4.702.566)</b> | <b>(4.902.377)</b> |
| <b>LABA (RUGI) KOTOR</b>                  | <b>8.329.415</b>   | <b>9.961.726</b>   | <b>9.779.934</b>   | <b>10.304.248</b>  |
| <b>BEBAN OPERASIONAL</b>                  |                    |                    |                    |                    |
| Beban Penjualan                           | (241.375)          | (289.650)          | (289.650)          | (304.133)          |
| Beban Umum dan Administrasi               | (1.419.000)        | (1.471.150)        | (1.525.438)        | (1.581.958)        |
| Beban Penyusutan                          | (1.021.250)        | (1.021.250)        | (1.021.250)        | (1.021.250)        |
| <b>TOTAL BEBAN OPERASIONAL</b>            | <b>(2.681.625)</b> | <b>(2.782.050)</b> | <b>(2.836.338)</b> | <b>(2.907.340)</b> |
| <b>LABA (RUGI) USAHA</b>                  | <b>5.647.790</b>   | <b>7.179.676</b>   | <b>6.943.596</b>   | <b>7.396.908</b>   |
| <b>PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>       |                    |                    |                    |                    |
| * Pendapatan Lain-lain                    | 0                  | 0                  | 0                  | 0                  |
| <b>TOTAL PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b> | <b>0</b>           | <b>0</b>           | <b>0</b>           | <b>0</b>           |
| <b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK</b>          | <b>5.647.790</b>   | <b>7.179.676</b>   | <b>6.943.596</b>   | <b>7.396.908</b>   |
| * Pajak                                   | (1.242.514)        | (1.579.529)        | (1.527.591)        | (1.627.320)        |
| <b>LABA (RUGI) BERSIH</b>                 | <b>4.405.276</b>   | <b>5.600.147</b>   | <b>5.416.005</b>   | <b>5.769.588</b>   |

**BUDI, EDY, SAPTONO DAN REKAN**  
PROPERTY & BUSINESS APPRAISERS

PT HETZER MEDICAL INDONESIA  
STUDI KELAYAKAN PENAMBAHAN KBLI  
PROYEKSI ARUS KAS  
Lampiran - 4  
(Rp 000,-)

| KETERANGAN                             | TAHUN              |                    |                    |                    |                    |
|----------------------------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
|                                        | 2026               | 2027               | 2028               | 2029               | 2030               |
| <b>ARUS KAS OPERASIONAL</b>            |                    |                    |                    |                    |                    |
| <b>ARUS KAS MASUK</b>                  |                    |                    |                    |                    |                    |
| Penerimaan Penjualan Bersih            | 9.702.328          | 14.468.237         | 14.482.500         | 15.087.591         | 15.206.625         |
| Jumlah                                 | <b>9.702.328</b>   | <b>14.468.237</b>  | <b>14.482.500</b>  | <b>15.087.591</b>  | <b>15.206.625</b>  |
| <b>ARUS KAS KELUAR</b>                 |                    |                    |                    |                    |                    |
| ♦ Beban Pokok Penjualan                | (3.372.734)        | (4.515.805)        | (4.687.624)        | (4.885.954)        | (5.084.949)        |
| ♦ Beban Penjualan                      | (241.375)          | (289.650)          | (289.650)          | (304.133)          | (304.133)          |
| ♦ Beban Umum dan Administrasi          | (1.419.000)        | (1.471.150)        | (1.525.438)        | (1.581.958)        | (1.640.810)        |
| ♦ Beban Pajak                          | (1.242.514)        | (1.579.529)        | (1.527.591)        | (1.627.320)        | (1.570.609)        |
| Jumlah                                 | <b>(6.275.623)</b> | <b>(7.856.134)</b> | <b>(8.030.303)</b> | <b>(8.399.364)</b> | <b>(8.600.501)</b> |
| <b>KAS BERSIH DARI OPERASIONAL</b>     | <b>3.426.706</b>   | <b>6.612.103</b>   | <b>6.452.197</b>   | <b>6.688.227</b>   | <b>6.606.124</b>   |
| <b>ARUS KAS NON OPERASIONAL</b>        |                    |                    |                    |                    |                    |
| + Utang Pihak Ketiga                   | 7.776.000          | 0                  | 0                  | 0                  | 0                  |
| + Modal Sendiri Investasi              | 394.000            | 0                  | 0                  | 0                  | 0                  |
| - Biaya Investasi                      | (8.170.000)        | 0                  | 0                  | 0                  | 0                  |
| - <i>Capital Expenditures, CAPEX</i>   | 0                  | 0                  | 0                  | 0                  | 0                  |
| <b>KAS BERSIH DARI NON OPERASIONAL</b> | <b>0</b>           | <b>0</b>           | <b>0</b>           | <b>0</b>           | <b>0</b>           |
| <b>SURPLUS (DEFISIT) KAS</b>           | <b>3.426.706</b>   | <b>6.612.103</b>   | <b>6.452.197</b>   | <b>6.688.227</b>   | <b>6.606.124</b>   |
| <b>SALDO KAS AWAL</b>                  | <b>0</b>           | <b>(3.338.494)</b> | <b>2.262.809</b>   | <b>8.715.006</b>   | <b>15.403.232</b>  |
| <b>KAS TERSEDIA UNTUK UTANG</b>        | <b>3.426.706</b>   | <b>3.273.609</b>   | <b>8.715.006</b>   | <b>15.403.232</b>  | <b>22.009.356</b>  |
| Angsuran Pokok Pinjaman Pihak Ketiga   | (6.765.200)        | (1.010.800)        | 0                  | 0                  | 0                  |
| Jumlah Pembayaran untuk Utang          | <b>(6.765.200)</b> | <b>(1.010.800)</b> | <b>0</b>           | <b>0</b>           | <b>0</b>           |
| <b>SALDO KAS AKHIR</b>                 | <b>-3.338.494</b>  | <b>2.262.809</b>   | <b>8.715.006</b>   | <b>15.403.232</b>  | <b>22.009.356</b>  |

